

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PERILAKU TOXIC-FRIENDSHIP DIKALANGAN SISWA
KELAS X TKKR SMK NEGERI 6 MEDAN
T.A 2024/2025**

S K R I P S I

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

WIDYA ANGGRIANI PUTRI
NPM: 2102080007



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri
NPM : 2102080007
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku *Toxic Friendship* Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan
T.A 2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing

Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasihuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Lapangan Merdeka No. 1 Medan 20131
Telp. (061) 4072400 Fax. 22. 22. 00
Website: www.umhu.ac.id Email: info@umhu.ac.id

[Signature]

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Wafiq Arsyadhi Firda
NPM: 21122001007
Prog. Studi: Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Toleransi Terhadap Siswa Kelas X TKKM SMK Negeri 6 Medan T.A 2020/2021.

Tanggal	Isi dan Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
21.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
22.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
23.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
24.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
25.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
26.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
27.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
28.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
29.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
30.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
31.05/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
01.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
02.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
03.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
04.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
05.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
06.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
07.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
08.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
09.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
10.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
11.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
12.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
13.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
14.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
15.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
16.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
17.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
18.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
19.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
20.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
21.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
22.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
23.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
24.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
25.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
26.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
27.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
28.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
29.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
30.06/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
01.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
02.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
03.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
04.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
05.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
06.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
07.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
08.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
09.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
10.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
11.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
12.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
13.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
14.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
15.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
16.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
17.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
18.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
19.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
20.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
21.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
22.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
23.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
24.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
25.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
26.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
27.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
28.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
29.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
30.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	
31.07/21	- Mengetahui dan telah disetujui tentang bab IV	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

[Signature]
M. Fauzi Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2021
Dekan Pembimbing

[Signature]
Noliani, S.Pd., S.Ag., M.Ag.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 07 Juli 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri
NPM : 2102080007
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Toxic-Friendship* dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuunnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
3. Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri

NPM : 2102080007

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Toxic Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Toxic Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan **sesungguhnya** dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Juni 2025
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,

Widya Anggriani Putri

ABSTRAK

WIDYA ANGGRIANI PUTRI, 2102080007. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Toxic friendship* di Kalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025". Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku *toxic friendship* yang ditemukan di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan, yang ditandai dengan adanya pertengkaran dan kecenderungan saling menyalahkan antar teman. Perilaku *toxic friendship* berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok, sedangkan variabel terikat adalah perilaku *toxic friendship*. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mengukur perilaku *toxic friendship* sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam menurunkan perilaku *toxic friendship* pada siswa kelas X TKKR. Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif sebagai upaya preventif dan kuratif dalam mengatasi perilaku *toxic friendship* di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Toxic friendship, Siswa SMK.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, Segala puji syukur teruntuk Allah SWT, sudah memberi banyak kasih sayang dan karunia pada penulis untuk penyelesaian skripsi yang melalui judul “Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic-Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMKN 6 Medan 2024/2025” ini untuk menyelesaikan tugas-tugas, yang merupakan persyaratan mendapat gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis juga menyampaikan salam dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW, karena sudah membawa risalah pada orang-orang dan mengubah mereka dari kegelapan ke alam terang menderang.

Pada menyelesaikan skripsi ini, tidak akan terjadi tanpa dukungan dari banyak orang. Ini termasuk bantuan, semangat, dan pemahaman yang telah diberi pada penulis. Terkait kesempatan tersebut, penulis hendak berterima kasih untuk seluruh pihak yang mendukung serta memberi semangat untuk menyusun skripsi.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum** Sebagai wakil dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** sebagai wakil dekan III FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** sebagai Ketua Prodi S1 Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU.
6. Ibunda **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi** Sebagai sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU.
7. Ibunda **Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag** Sebagai Dosen Pembimbing yang sudah memberi banyak masukan, petunjuk, serta dukungan pada proses penyelesaian skripsi penelitian ini.
8. Bapak/Ibu seluruh dosen yang sudah banyak mendukung dan memberi banyak pemahaman dan ilmu yang sangat berguna sejak awal kuliah sampai sekarang, terkhususnya program studi Bimbingan Konseling UMSU.
9. Staff pegawai Biro FKIP UMSU.
10. Teristimewah Ayahanda tercinta **Sayuti Lubis (Alm)**, Ibunda tercinta **Eli Yanti**, yang sudah mengasuh dan membesarkan penulis melalui kasih sayang dan cinta sejati hingga sekarang ini. Juga sudah membantu dan memberi bantuan, doa, semangat, dan cinta yang begitu tulus pada penulis.
11. **Doni Hariadi** dan **Sri Agustini,S.E.**, selaku saudara/i kandung saya terimakasih sudah memberi semangat dan doa serta dorongan hingga penulis bertahan dan mampu melakukan penyelesaian skripsi.

12. Kepada **Sri Rezeki, Annisa, Saskia Tiara Ulfa, dan Indis Muslikha** selaku sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu bersama dan yang sudah membantu saya guna penyelesaian skripsi ini.

Penulis memiliki kesadaran bahwasanya skripsi penelitian tersebut masih belum sempurna, sebab itu penulis secara rendah hati serta tulus mengharap masukan dan rekomendasi yang membantu dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi penelitian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2025
Peneliti

Widya Anggriani Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok	10
2.1.2 Perilaku <i>Toxic friendship</i>	20
2.1.3 Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku <i>Toxic friendship</i>	33
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sample Penelitian	39
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	40
3.5 Instrumen Penelitian	45

3.6 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.1.1 Uji Validitas	55
4.1.2 Uji Realibilitas	58
4.1.3 Uji Normalitas.....	59
4.1.4 Uji Hipotesis	60
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	62
4.2.1 Klasifikasi Tingkat Perilaku <i>Toxic friendship</i> Siswa.....	62
4.3 Hasil Pembahasan	66
4.4 Keterbatasan Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DOKUMENTASI.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.2.1 Diagram Interval <i>Pre-test Sample</i>	65
Gambar 4.2.2 Diagram Interval <i>Post-test Sample</i>	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal/Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.3.1 Populasi Kelas X TKKR SMKN 6 Medan	39
Tabel 3.3.2 Sample Kelas X TKKR SMKN 6 Medan	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional	43
Tabel 3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 3.5.2 Skor Hasil Responden Skala Likert	47
Tabel 3.6 Kategori Interval Perilaku <i>Toxic friendship</i>	50
Tabel 4.1.1 Skor Total <i>Pre-test</i> Siswa Kelas X TKKR.....	52
Tabel 4.1.2 Sampel Terpilih Siswa Kelas X TKKR	53
Tabel 4.1.3 Perbandingan Skor Total <i>Pre-test</i> Dan <i>Post-test</i>	54
Tabel 4.1.4 Hasil Uji Validitas Angket <i>pre-test</i>	55
Tabel 4.1.5 Hasil Uji Validitas Angket <i>Post-test</i>	56
Tabel 4.1.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket <i>pre-test</i>	58
Tabel 4.1.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket <i>Post-test</i>	58
Tabel 4.1.8 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.1.9 Hasil Uji Hipotesis	61
Tabel 4.2.1 Kategori Interval <i>Pre-test</i> 32 Siswa	62
Tabel 4.2.2 Kategori Interval <i>Pre-test</i> 8 Siswa	64
Tabel 4.2.3 Kategori Interval <i>Post-test</i> 8 Siswa.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
Hasil Uji Validitas Angket Pre-test dan Post-test	80
Lembar Angket Penelitian Pre-test	82
Tabulasi Data Pre-test Sample	85
Tabulasi Data Post-test Sample.....	86
Lembar Angket Penelitian Post-test.....	87
Lembar Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	90
Lembar Instrument Evaluasi Proses.....	98
Lembar Instrument Evaluasi Hasil.....	99
Lampiran Surat Riset.....	100
Lampiran K-1	101
Lampiran K-2	102
Lampiran K-3	103
Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal	104
Lampiran Lembar Pengesahan Proposal.....	105
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal.....	106
Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	107
Lampiran Surat Pernyataan	108
Lampiran Surat Keterangan	109
Lampiran Surat Permohonan	110
Lampiran Surat Balasan Dari Sekolah	111
Riwayat Hidup Peneliti	117
Hasil Turnitin	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu aspek penting dimana punya peranan besar pada kehidupan manusia. Jika seseorang mendapatkan pendidikan dengan teratur, maka mampu melakukan pengembangan semua potensi yang terdapat di dirinya. Pendidikan diberi semenjak lahir baik dengan formal yang didapat menggunakan lembaga resmi yaitu sekolah dan dengan informal yang didapat terhadap kehidupan bermasyarakat. Secara umum pendidikan merupakan tindakan yang direncanakan dan sadar untuk menghasilkan lingkungan belajar dan pelaksanaan belajar yang memungkinkan peserta didik dengan aktif melakukan pengembangan potensinya guna mempunyai keagamaan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, juga kemampuan yang diperlukan oleh mereka dan masyarakat. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan merupakan upaya sadar serta terancang guna menghasilkan lingkungan dan pelaksanaan belajar dimana siswa dengan aktif melakukan pengembangan potensinya guna memperoleh kekuatan rohani keagamaan, kontrol diri, ketauladanan, kebijaksanaan, akhlak mulia, juga kemampuan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, juga negara.

Manusia diciptakan selaku kelompok sosial yang berhubungan dalam interaksi secara sesama manusia guna menjalankan kehidupan. Terkait berinteraksi, bisa belajar dari pengetahuan serta pengalaman orang lain, juga pengembangan interaksi sosial yang dapat melakukan pembentukan hubungan

interpersonal yang signifikan. Sejak lahir, manusia mempunyai dua kehendak: guna sebagai bagian dari lingkungan dan untuk menjadi bagian dari masyarakat (Soerjono Soekanto 1982).

Pertemanan / persahabatan (Friendship) yaitu hubungan kuat antar individu terhadap lain yang sangat memengaruhi sikap dan gaya hidup individu. Persahabatan dapat memiliki efek positif dan negatif sekaligus. Berarti ketika bersahabat terhadap individu yang baik, sehingga dapat berdampak baik juga, dan Sebaliknya, menjalin persahabatan melalui individu yang tidak baik juga dapat berdampak negatif (Agoes Dariyo and Lidia Evelina 2008).

Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) adalah kelompok umur yang sedang melalui fase pertumbuhan yang sangat penting dalam hidupnya. Selama periode ini, remaja mengalami berbagai perubahan emosional dan psikososial, membangun hubungan sosial, dan menciptakan identitas mereka sendiri. Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan remaja adalah persahabatan, atau hubungan persahabatan. Persahabatan remaja harus menjadi lingkungan yang mendukung, membangun, dan positif. Tetapi tidak semua persahabatan baik. Fenomena pertemanan yang beracun di kalangan remaja sekolah menengah sangat penting untuk dipahami karena dapat berdampak pada kesehatan mental dan sosial remaja dalam jangka panjang. Hubungan teman sebaya pada usia remaja sangat penting bagi perkembangan setiap individu. Hubungan teman sebaya pada usia remaja sangat penting bagi perkembangan setiap individu.

Salah satu fenomena sosial yang muncul di kalangan siswa kelas XI SMK N 6 Medan adalah *toxic friendship*, yang merupakan jenis pertemanan yang berdampak negatif pada berbagai aspek siswa, termasuk emosional, sosial, dan pembelajaran. *Toxic friendship* juga dikenal sebagai pertemanan yang beracun, adalah fenomena sosial yang semakin meningkat dikalangan remaja sekolah menengah pertama. *Toxic friendship* dapat didefinisikan sebagai hubungan yang merugikan salah satu atau kedua pihak secara psikologis dan emosional.

Pertemanan ataupun persahabatan (Friendship) adalah hubungan kuat dari individu terhadap individu lain. Teman seseorang sangat memengaruhi cara mereka berperilaku dan menjalani gaya hidupnya. Persahabatan membawa baik dan buruk sekaligus. Berarti ketika kita berteman terhadap seseorang yang baik, kita juga dapat terpengaruh guna menjadi seseorang baik, sebaliknya ketika kita berteman terhadap seseorang yang jahat, kita juga dapat terpengaruh guna menjadi seseorang jahat (Dariyo, 2004: 47).

Berdasarkan Glass, *toxic friendship* merupakan tindakan yang mampu mengganggu kenyamanan hidup seseorang. Perilaku *toxic friendship* merubah perilaku dan suasana hati, yaitu saat individu mengalami gangguan fisik atau emosional. Jan Yager mengatakan bahwa *toxic friendship* mampu didefinisikan seblaku persahabatan yang semu, dan itu merupakan jenis persahabatan bertepuk sebelah tangan yang merusak dan mengancam. Persahabatan ini tidak sehat dan beracun, dan hanya menguntungkan sisi negatif

dan pesimistisnya. Kebencian tumbuh dari kecemburuan yang tidak senang (Yager, 2006).

Berdasarkan Observasi langsung kepada siswa bahwa kenyataannya perilaku *toxic friendship* dikalangan siswa di SMKN 6 medan di kelas X TKKR (Tata Kecantikan Kulit Rambut) dari hasil observasi langsung menyatakan adanya beberapa siswa yang mengalami *toxic friendship*. Diketahui adanya ciri-ciri ataupun karakteristik yang mendukung dalam perilaku *toxic friendship* di beberapa siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan. Yang merupakan sekelompok pertemanan yang berujung pertengkaran akibat adanya mengkambing hitamkan teman yang satu ke satu lainnya. Hal ini perlu ditindak lanjuti secara penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan yang disediakan sekolah yang mendukung siswa guna dapatkan informasi serta pemecahan masalah. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi saat remaja dari bimbingan konseling. Siswa mampu mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang membuat peningkatan kehidupan sehari-hari guna mencapai hal ini. Guna mendukung anggota kelompok meraih tujuan bersama, seorang ketua kelompok mendukung kelompok dari memberi informasi dan pengarahan diskusi. Kegiatan ini dikenal sebagai layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (Baiq Mahyatun *et al*, 2023) yaitu contoh bentuk yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling merupakan layanan bimbingan kelompok, yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan sekelompok

individu melalui menggunakan dinamika kelompok Maksudnya setiap anggota kelompok yang berinteraksi, bebas menyatakan pendapat, penanggapan, pemberian rekomendasi, dan sebagainya. Ketua kelompok memberi informasi dan pengarahannya diskusi supaya anggota kelompok semakin berinteraksi satu sama lain. Ini juga mendukung anggota kelompok mencapai tujuan bersama, yang mampu digunakan dalam diskusi dan memperoleh keputusan, serta guna kepentingan individu (Fitri, E. N., & Deliati, D. 2024).

Jadi, layanan bimbingan kelompok yakni layanan bimbingan untuk siswa yang membentuk suatu kelompok dengan membahas satu topik masalah yang dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat. Menciptakan komunikasi antara anggota satu sama lain terhadap menggunakan dinamika kelompok, serta pemimpin kelompok yang memberikan informasi-informasi yang terkait dengan masalah pribadi pemimpin kelompok yang memberi informasi yang berhubungan secara permasalahan individu, sosial, pendidikan dan juga karier dapat tercapai.

Sebelum penelitian dimulai, tahap awal yang dilaksanakan peneliti merupakan Observasi langsung dengan siswa. Tujuan dari observasi adalah peneliti mampu memperoleh informasi mendalam mengenai siswa dengan observasi langsung dengan siswa di kelas X TKKR SMKN 6 Medan. Perilaku *toxic friendship* kurang diperhatikan oleh pihak sekolah dan belum mengetahui adanya dampak baik atau buruk dari perilaku tersebut. Maka hal ini perlu diteliti dan siswa butuh untuk dibimbing dan diberi pemahaman.

Berdasarkan data hasil observasi pada siswa, maka peneliti ingin memfokuskan dengan memberikan bimbingan untuk mencegah perilaku *toxic friendship*, peneliti mampu menyimpulkan dari data observasi dan uraian tersebut bahwasanya, bimbingan kelompok akan mendukung siswa untuk perilaku *toxic friendship*, dikarenakan perilakunya akan berpengaruh negative terhadap kehidupan siswa.

Permasalahan di atas perlu untuk diteliti karena jika dibiarkan akan berdampak negatif terhadap kesehatan mental siswa, masalah ini menarik untuk dipelajari dikarenakan harus dikaji lebih lanjut cara menghindari perilaku *toxic friendship*. Tujuannya yakni guna memberi pemahaman kepada siswa terkait perilaku *toxic friendship* agar siswa dapat terhindar dari perilaku *toxic friendship* melalui bimbingan kelompok. Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas. Sehingga peneliti melaksanakan melalui judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Toxic friendship* Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilandasi pada latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, sehingga permasalahan pada penelitian ini mampu diidentifikasi dilandasi dari faktor internal serta eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Tidak ada hasrat dan keinginan yang kuat untuk merubah perilaku *toxic friendship* pada dirinya.
- b. Tidak ada keinginan merubah diri agar jadi pribadi lebih baik.
- c. Kurangnya pemahaman tentang kesadaran diri mengenai perilaku *toxic friendship*.

2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya perhatian dari sekolah serta guru BK dalam menyikapi perilaku permasalahan *toxic friendship* siswa.
- b. Faktor dari teman sebaya dalam hubungan pertemanan sekolah/bermain.
- c. Faktor orang tua yang tidak memperhatikan perilaku anaknya.

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang sudah ditentukan, sehingga harus dilaksanakan batasan masalah pada penelitiannya yakni dibatasi pada perilaku *toxic friendship* pada siswa yang diupayakan dengan bimbingan kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan pada batasan masalah yang sudah diuraikan, sehingga perumusan masalah penelitiannya yakni: "Apakah Layanan bimbingan kelompok Berpengaruh terhadap perilaku *toxic friendship* dikalangan siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan T.A 2024/2025?"

1.5 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada perumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitiannya yakni guna mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship* dikalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitiannya tersebut diharap bermanfaat dengan teoritis dan praktis, khususnya untuk peneliti maupun siswa, guru dan sekolah. Penelitian tersebut diharap bisa memberi manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian tersebut bisa memberi manfaat untuk ilmu pemahaman bidang bimbingan dan konseling dan mampu digunakan selaku rujukan untuk peneliti berikutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok pada perilaku *toxic friendship*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitiannya diharap mampu berguna untuk siswa agar mencegah perilaku *toxic friendship* dan dapat berteman dengan normal dan baik dengan teman sebayanya.

b. Bagi Guru

Temuan penelitian tersebut diharap mampu memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya dan menjadi sumber pertimbangan bagi guru untuk selalu memberikan perhatian lebih kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian tersebut mampu memberi masukan terkait pihak sekolah, yang dipakai selaku sumber pertimbangan terkait mengurangi perilaku *toxic friendship* melalui bimbingan kelompok.

d. Bagi Peneliti

Mampu meningkatkan kemampuan dan pengalaman cara mengurangi perilaku *toxic friendship* secara bimbingan kelompok.

e. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara membangun hubungan baik dalam pertemanan ataupun persahabatan dengan teman sebayanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok didefinisikan oleh Wingkel (2021) sebagai semacam nasihat yang diberikan kepada beberapa individu secara bersamaan. Manfaat dinamika kelompok untuk tujuan bimbingan kelompok didefinisikan oleh Prayitno (1995: 61) sebagai bimbingan kelompok.

Untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama atau menjadi lebih mudah bergaul, seorang pemimpin dapat memberikan informasi dan arahan percakapan selama kegiatan bimbingan kelompok. Penyampaian informasi atau pelaksanaan kegiatan kelompok mengenai masalah pendidikan, pribadi, serta pekerjaan sosial merupakan contoh bimbingan kelompok (Hartanti, 2022: 12).

Fadilah, di sisi lain, mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai tindakan yang melibatkan pemberian arahan melalui kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok ataupun sekelompok orang yang berkumpul sebagai suatu kelompok. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan oleh fasilitator dengan tujuan membantu individu mengembangkan sifat-sifat seperti keberanian sosial, empati, dan kompetensi.

Mengikuti pengertian sebelumnya, bimbingan kelompok adalah memberikan dukungan kepada orang-orang dalam dinamika kelompok untuk

mencegah timbulnya masalah yang menghambat pengembangan potensi individu (Fadilah, 2019).

b. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Syamsul Yusuf & Juantika Nurihsan, (2010) fungsi dari layanan bimbingan kelompok yakni:

1. Pemahaman

Pemahaman yang lebih baik tentang pelajar (dan potensi mereka) dan dunia di sekitar mereka dapat dicapai melalui ini.

2. Preventif

Upaya konselor untuk sentiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi serta berusaha mencegahnya, supaya tidak terjadi pada siswa.

3. Pengembangan

Konselor berusaha guna menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mendukung pertumbuhan.

4. Penyembuhan

Bimbingan yang sifatnya kuratif. Fungsinya tersebut terkait kuat melalui tindakan untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan, meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, ataupun karir.

5. Penyaluran

Peran bimbingan mendukung orang untuk pemilihan

aktivitas ekstrakurikuler yang selaras dengan jurusan atau prodi dan memperoleh pengembangan karir atau posisi yang selaras terhadap minat, keterampilan, dan kemampuan, serta karakteristik kepribadiannya.

6. Adaptasi

Fungsinya guna mendukung implementasi pendidikan, terutama konselor, guru, dan dosen, dalam mengubah program pendidikan pada latar belakangnya guna memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.

7. Penyesuaian

Untuk mendukung siswa supaya mampu menyesuaikan diri dengan aktif dan kreatif berinteraksi terhadap program pendidikan, hukum agama, dan peraturan sekolah.

Berdasarkan tugas layanan bimbingan kelompok diatas adalah guna menyatakan pendapat hingga memiliki pengetahuan yang mendalam dan mampu mengembangkan perspektif yang baik pada dirinya dan situasi sekitar.

c. Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok

Pada supervise bimbingan kelompok, proses kegiatan cukup dipersiapkan dan dipraktikkan mulai dari tahap awal hingga evaluasi dan pemantauan (Prayitno 1995: 76-82), dengan penjelasannya yakni:

1. Langkah awal

Pada pembentukan kelompok, langkah atau tahapan awal dilakukan untuk pengumpulan peserta yang siap untuk berpartisipasi pada aktivitas kelompok.

Tahapan awal diawali dengan menjelaskan ketersediaan layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk siswa dengan memberikan penjelasan semakin lanjut mengenai makna layanan, tujuan, dan kegunaan umumnya. Sesudah semua ini dijelaskan, akan semakin baik jika dapat segera membuat tim untuk merencanakan waktu dan lokasi untuk aktivitas bimbingan kelompok belajar yang akan dilakukan.

2. Perencanaan

Aktivitas untuk guru pembimbing di sekolah, implementasi layanan bimbingan kelompok meliputi 5 langkah aktivitas yakni:

- (1) Perencanaan
- (2) Pelaksanaan
- (3) Evaluasi
- (4) Analisis hasil evaluasi
- (5) Tindak lanjut

Perancangan aktivitas layanan mencakup penentuan antara lain:

- a) Materi layanan
- b) Maksud yang hendak dicapai, yakni bimbingan kelompok.
- c) Target aktivitas, yang merupakan kelompok yang dituju.

- d) Bahan atau sumbernya dalam kelompok pekerjaan, guru pembimbing harus menyiapkan bahan-bahan tertentu.
- e) Rancangan penilaian
- f) Waktu dan lokasi

Ketika guru pembimbing sudah mengetahui murid yang berprestasi di kelompok, guru pembimbing mendahulukan menggunakan kumpulan data yang tersedia untuk memperluas pemahaman tersebut.

3. Pelaksanaan kegiatan

Setelah perencanaan kegiatan yang sudah dirancang maka berikutnya pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan persiapan :

- a) Pelaksanaan
- b) Penuh

Perencanaan guna aktivitas implementasi bimbingan kelompok termasuk:

1. Persiapan fisik, lokasi serta kelengkapannya
2. Persiapan bahan khusus dalam “kelompok tugas”
3. Keterampilan persiapan
4. Persiapan administrasi.

c) Persiapan keterampilan

Terkait pelatihan keterampilan bagi penyelenggara kapasitas yang diharapkan oleh pengawas kelompok guru pembimbing menggunakan teknik-teknik antara lain:

a. Tehnik umum

1. "Tiga M" yaitu, mendengarkan sangat baik, menerapkan dengan baik, dan merespon dengan cepat, tepat dan positif

2. Daya dorong minimum

3. Konfirmasi

4. Keruntutan

b. Kemampuan memberi tanggapan

1. Ketahui emosi peserta

2. Ekspresikan emosi diri sendiri

3. Renungkan

c. Kemampuan memberi instruksi antara lain:

1. Memasukkan informasi

2. Memberi saran

3. Bertanya dengan terbuka dan langsung
4. Membujuk dan mengundang
5. Memakai contoh pribadi
6. Membagikan penafsiran
7. Sebaliknya
8. Mengidentifikasi permasalahan
9. Meringkas

d. Pelaksanaan tahap kegiatan

Mulailah kegiatan terhadap waktu, tempat dan melalui peserta seperti yang sudah dirancang, aktivitas bimbingan kelompok yang sebenarnya dimulai, dalam pertemuan pertama kalinya dalam kelompok, tahap I umumnya diperlukan pada pertemuan kelompok pertama yang cukup lama. Pada titik ini, para peserta pertama kali telah memperkuat dinamika kelompoknya menjadi satu kesatuan yang kohesif, siap untuk dipekerjakan guna mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, tingkatan II adalah perantara antara tahap I dengan tahap III, berapa lama tahap II berlangsung sangat tergantung pada keberhasilan tahap I. jika tahap I berhasil, tahap II seringkali hanya pengulangan serta konsolidasi penjelasan beberapa karakteristik pokok pada tahap III.

Tahapan III adalah inti dari semua aktivitas untuk layanan bimbingan kelompok, tahapan tersebut sering dikenal sebagai langkah kerja di mana hasil yang diharapkan dicapai. Tahapan IV merupakan puncak atas segala kegiatan, dalam tahapan tersebut kegiatan ditarik kembali. Antusiasme yang menggebu-gebu di tahap III kini berada di tahap semangat kendor, semuanya mengarah penghentian aktivitas.

e. Evaluasi kegiatan

Evaluasi fungsi kontrol kelompok bisa dengan tertulis meliputi secara esai, daftar cek dan isian sederhana, baik yang dilaksanakan dalam pada saat itu atau sebelumnya, para peserta mengutarakan dengan tertulis perasaan, pendapat, kehendak, minat, dan pandangan mengenai beberapa masalah. Kegiatan kelompok (baik isi maupun proses) dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa lainnya. Evaluasi layanan ini lebih merupakan evaluasi “pada proses” yang mampu diselesaikan menggunakan:

1. Memantau partisipasi serta kinerja peserta saat kegiatan berlangsung.
2. Mendapatkan pemahaman peserta tentang materi yang dibahas.
3. Memberitahukan mereka tentang manfaat layanan pendapat dari partisipasi.
4. Memberi tahu mereka apa yang dipikirkan mengenai kemungkinan tindakan lanjut.

5. Mengungkapkan kelancaran penyelenggaraan layanan dan prosedurnya.

f. Analisa dan tindak lanjut

Berdasarkan praitno (2004: 82) evaluasi kinerja layanan harus dianalisis untuk menemukan poin yang lebih baik seluk beluk perkembangan pelaksanaan melayani perlu diteliti apakah hasil diskusi atau pemecahan permasalahan dapat menjadi serius atau mendalam, atau mungkin terdapat beberapa aspek penting yang tidak diteliti. Pemantauan berupa kegiatan pengabdian atau kegiatan lainnya juga membutuhkan persiapan dan perancangan khusus dengan aktif melibatkan siswa yang berkaitan dan sumber daya yang dibutuhkan.

Arah bentuk dan isi aktivitas pemantauan yang merupakan memberi layanan yang sempurna bagi siswa/guru melalui tindak lanjut sehingga melayani siswa tidak secara setengah-tengah, berhenti di tengah jalan atau tidak lengkap dan selesai benar-benar acak.

Maka dengan menyusun langkah-langkah dalam layanan bimbingan kelompok mampu melaksanakan layanannya yang bisa terstruktur secara baik, berjalan tanpa kesulitan dan selaras dengan harapan konseli. Dan dalam aktivitas analisis dan tindak lanjut harus diketahui apakah aktivitas sudah selesai dan memahami hasil yang dilakukan atau pelaksanaan yang sudah dilaksanakan.

d. Tujuan bimbingan kelompok

Dalam melakukan tindakan, tujuannya adalah untuk mencapai kehendak selalu ada beberapa layanan bimbingan kelompok juga pendapat tentang

tujuannya yaitu: "Crow and Crow dalam Chasyah *et al*, (2001: 26) menegaskan tujuannya yakni:

- (1) bimbingan kelompok ditujukan guna memberi serta mendapatkan informasi dari seseorang
- (2) Melakukan upaya bersama untuk menganalisis dan memahami perilaku, keinginan, dan paradigma yang beda dari semua orang
- (3) Mendukung pemecahan permasalahan dengan kolektif
- (4) Guna mengidentifikasi permasalahan pribadi setiap orang
- (5) Berbicara mengenai tema atau subjek yang luas, dirasakan secara universal, atau menarik.

Sementara itu, menurut Hartanti, ada dua jenis tujuan bimbingan kelompok, yakni tujuan bimbingan kelompok umum serta tujuan bimbingan kelompok khusus. Bimbingan kelompok umum yang tujuannya yaitu guna mengembangkan keahlian sosialisasi termasuk keterampilan komunikasi dalam anggota kelompok. Sementara secara khusus bimbingan kelompok bertujuan guna membantu pertumbuhan emosi, pikiran, persepsi, pengetahuan, dan perilaku yang mendorong tingkah laku yang semakin baik, termasuk meningkatkan keahlian berkomunikasi secara verbal dan non-verbal pada anggota kelompok (Hartanti, 2022:13).

Jadi tujuan bimbingan kelompok merupakan guna pengembangan pribadi

dan pengkajian topik permasalahan umum dengan luas dan mendalam sehingga terhindar dari permasalahan. Pengembangan pribadi mencakup mengembangkan kemampuan dan kemampuan sosial seseorang.

e. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Sedangkan asasnya menurut Syamsul Yusuf & juantika Nuruhsan (2010) antara lain:

1. Asas kerahasiaan, yang merupakan: menginginkan semua data dan informasi mengenai siswa yang menerima layanan dirahasiakan, dengan catatan bahwa informasi atau data tersebut tidak boleh diketahui oleh individu lain, hingga kerahasiaan benar-benar terjamin, guru BK bertanggung jawab pada pemeliharaan dan penjagaan seluruh data dan informasi.
2. Asas kesukarelaan, hal ini melibatkan keinginan agar siswa merasa senang dan siap untuk mematuhi atau mengerjakan tugas yang diperlukan bagi mereka. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab mendorong serta mendukung siswa agar lebih berpikiran terbuka.
3. Asas keterbukaan, yaitu: asas keterbukaan sangat dibutuhkan suasana keterbukaan dari konselor ataupun klien.
4. Asas kekinian, yaitu: layanan harus fokus pada permasalahan klien yang sedang terjadi saat ini, bukan dimasa lalu atau masa depan.

2.1.2 Perilaku *Toxic friendship*

a. Pengertian Perilaku *Toxic friendship*

Toxic friendship yakni istilah yang merujuk terhadap pertemanan yang bersikap tidak membantu serta tidak memberi bantuan yang baik. Mereka berdampak buruk pada kehidupan, sering menimbulkan stres dan memakan hati, seperti racun yang membahayakan kesehatan mental dan kegembiraan. Teman tersebut tidak boleh didekati dikarenakan mereka tidak terdapat manfaat dan merugikan. Pada pertemanan memerlukan strategi Tidak boleh salah memilih pada pertemanan (Pawitri, 2020).

Toxic friendship adalah jenis persahabatan yang buruk serta membahayakan di mana tidak adanya kebersamaan atau rasa cinta yang sebenarnya, serta tidak sehat (Yager, 2006). Perilaku yang ditunjukkan oleh pertemanan jenis ini merugikan kesehatan psikologis dan emosi individu. Berdasarkan Lahad dan Hoof (2022), *toxic friendship* mampu didefinisikan selaku teman yang membahayakan kesenangan individu dan memiliki dampak buruk terhadap anggota kelompok. Studi (Soekoo, 2020) menegaskan bahwasanya teman yang tidak positif mampu memicu agresif fisik dan non-fisik, persahabatan yang positif mampu mengurangi sikap negatif dan agresif (Wibowo et.al., 2025).

Ibrahim (2021) memberikan penjelasan bahwasanya pertemanan berbahaya merupakan perilaku buruk yang membuat kecewa, ancaman, kasar, tidak mau disalahkan, dan selalu menginginkan kemenangan. Perilaku berbahaya

selalu disertai pada trauma dan tingkatan stres yang tinggi, yang menyebabkan kerusakan harga diri yang semakin besar. dan mengakibatkan permasalahan psikologis untuk individu lainnya (Tanjung et.al., 2024).

b. Penyebab Seseorang Menjadi Toxic

Berdasarkan psikoterapis Amy Tatsumi, sikap individu toxic dihubungkan melalui reaksi individu. Ada beberapa reaksi tersebut, seperti merasa dikecewakan, menarik diri, sedih, atau terlalu ikut keinginan orang lain (Yunita, 2022). Individu yang memiliki masa lalu yang buruk dan trauma umumnya menjadi penyebab individu yang toxic. Penyebab yang lainnya antara lain :

1. Kejahatan verbal di sebelumnya
2. Kurangnya perhatian dari individu sekitar
3. Kekerasan tubuh yang membuat rugi sendiri
4. Ikatan pertemanan yang tidak lancar
5. Tekanan seseorang terdekat

Menjadi beracun mungkin juga berasal dari perasaan terintimidasi atau terhina yang dialami saat di sekolah (Dresyamaya Fiona, 2022).

c. Ciri-ciri *Toxic friendship*

Ciri – Cirinya berdasarkan (Khasanah, 2021):

1. Selalu menuntut menjadi individu lain

Sahabat yang mengejar kesenangan secara memaksakan diri sebagai individu lain yang harus dihindari. Ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Misalnya, menunjukkan kemampuan guna menjadi cerewet meskipun Anda tidak terlalu banyak berbicara. Dikarenakan seluruh individu mempunyai keunikan, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing, Menerima apa yang ada adalah hal yang baik.

2. Menjerumuskan pada hal yang buruk

Sahabat yang membawa ke situasi buruk perlu dihindari. Karena itu dapat merasakan rugi yang tidak hanya bagi sendiri tetapi juga individu lainnya. Contohnya, ajakan orang untuk membuang-buang uang, minum-minum keras, berbicara kasar, dan sebagainya

3. Banyak mengeluh

Teman yang sering datang guna mendengarkan keluhannya tanpa semangat yang sering membuat kita mengeluh dengan tidak sadar. Dia ingin mendukung kamu menemukan solusinya sehingga kamu dapat merasa semakin baik dan semakin tenang. Banyak mengeluh adalah tingkah laku yang perlu dihindari, dikarenakan itu bisa mengakibatkan rasa ketidaknyamanan.

4. Tidak bisa dimintai pendapat atau diselesaikan

Memberi tahu sahabat kita tentang masalah kita guna mencari solusi. Tetapi yang dicapai bukan tujuan cerita; sebaliknya, menceritakan tentang

dirinya. Tidak sering mengalami depresi dikarenakan tidak terdapat solusi yang akurat.

5. Menghambat cita-cita

Salah satu karakteristik teman yang merugikan adalah sahabat yang selalu menyibukkan diri dengan hal yang tidak menguntungkan. Hal ini pasti bisa menghambat kita dalam mengejar tujuan dan cita-cita. Pertemanan perlu saling membantu guna mencapai tujuan bersama dan berjuang guna mencapainya.

6. Memikirkan diri sendiri

Teman yang egois harus diingat bahwa ketika mereka bertahan lama dan sepertinya tidak dapat berubah, mereka harus dihindari dikarenakan dapat menyakiti diri mereka.

7. Datang hanya butuhnya saja

Menurut Suzanne Degges White, seorang konselor psikologi, sahabat yang beracun sering mendatangi individu disaat mereka membutuhkan sesuatu. Tetapi Anda merasa takut mengganggunya saat kamu membutuhkannya sebaiknya hindari teman tersebut saat Anda ingin mengajaknya keluar untuk bersenang-senang tetapi juga merasa tidak enak karena ia datang karena ia membutuhkannya. (Yunita, 2022).

d. Jenis-jenis/karakteristik *Toxic friendship*

Berdasarkan (Raisborough, 2011) menegaskan jenis-jenisnya sebagai

berikut:

a. Clingy (Bergantung)

Clingy adalah orang yang antusias pada individu lain. Individu yang clingy dapat berupaya supaya individu terdekatnya tidak meninggalkannya, dan dikehendaki hanyalah selalu ada ketika bertemu dan hendak menyibukkan waktu bersama.

b. Egotistical (Egois)

Egois adalah individu yang mencapai apa yang diinginkan secara melaksanakan sesuatu terhadap proses yang tidak selaras. Mereka yang egois semakin mengutamakan kebahagiaan diri mereka sendiri daripada temannya karena saat sesuatu tidak selaras dengan keinginannya, mereka akan melaksanakan apa pun untuk memastikan bahwa keinginannya terwujud dan kesenangan yang tidak hilang.

c. Needy (Manja)

Manja adalah sahabat yang memerlukan kepedulian. Mengindikasikan kasih sayang dan perhatian terhadap individu terdekatnya sepanjang waktu. Orang yang manja cenderung bergantung pada seseorang terdekatnya dikarenakan mereka merasa adalah satu-satunya temannya yang dimilikinya

Sejalan terhadap pendapat Barash, Yager mengatakan jenis *Toxic friendship* (Febriani, 2024), antara lain:

1. The Self-Absorbed (Si-Egois)

Adalah orang yang tidak memedulikan dan tidak ingin mendengar individu lain, tetapi selalu mau didengar. Ini disebabkan oleh keinginan untuk menutupi ketidakmampuannya terhadap menangani permasalahan.

2. The Cheat (Si Curang-Berbohong)

Adalah mempunyai kecenderungan untuk berbohong dan mungkin mempunyai pola berbohong. Berbohong adalah kebiasaan yang berbahaya dengan tidak langsung dan perlu diselesaikan serius.

3. The Blood-Sucker (Si Bergantung)

Adalah individu yang sangat berkaitan pada sahabatnya dan ingin selalu bersamanya. Sampai dalam tahapan yang mengganggu kehidupan pribadi temannya, si darah merasa sangat membutuhkan bantuan dan kasih sayang setiap saat.

4. The Interloper (Tukang Ikut Campur)

Adalah individu yang tertarik pada, gagasan, kehidupannya dan pekerjaan temannya. Karena ingin melihat situasi temannya segera teratasi, tukang itu merasa terdorong untuk membantu kapan pun temannya membutuhkannya. Namun, cara membantunya ini kelewat batas dan bertentangan dengan prinsip.

Sejalan terhadap Barash dan Yager , Gilliard mengatakan jenis-jenisnya (Febriani, 2024), sebagai berikut :

1. Teman yang tidak pernah ada untukmu.

Adalah individu yang memikirkan dirinya saja, mendominasi interaksi dengan sahabatnya, dan tidak mau mendengar dan menginginkan perhatian terus menerus. Selain itu, ia dapat menolak saat temannya meminta dukungan

2. Teman yang selalu menginginkan apa yang kamu miliki.

Adalah orang yang tidak suka melihat sahabatnya hidup lebih bagus, mempunyai keluarga yang harmonis, dan mempunyai pekerjaan yang sukses dibandingkan dirinya. Dapat berupaya sekuat tenaga untuk menghancurkan kehidupan temannya.

3. Teman yang iri dan dengki padamu.

Teman jenis ini adalah orang yang dengki dan iri karena temannya memperoleh keberhasilan. Saat individu iri melihat temannya mencapai kesuksesan pada hidupnya, mereka tidak akan pernah bahagia. Juga, orang yang dengki tidak mau sahabatnya terdapat apa yang dimilikinya atau capaian dalam hidupnya; namun, lebih dengki daripada individu lain.

4. Teman yang pembohong.

Teman tersebut adalah penipu; mereka hanya berupaya membuat temannya terkesan; mereka bisa berbohong mengenai kehidupan mereka, pekerjaan, dan semua yang diketahui mengenai dirinya. Hal ini dilaksanakan hanya guna membuatnya terlihat baik di mata temannya.

5. Teman yang menyakiti secara fisik atau emosional.

Teman jenis ini adalah orang yang dapat menyakiti perasaan temannya

dengan tidak langsung. Ia akan mendorong teman guna melaksanakan hal-hal yang tidak baik. Ia dapat melaksanakan hal yang bahaya yaitu mukul, mencela, atau perilaku buruk lain ketika menolak untuk mengikuti ajakannya.

Didasarkan pada penjelasan berdasarkan para ahli tersebut, diketahui bahwasanya terdapat berbagai persamaan para ahli terkait mengatakan jenis *Toxic friendship* tersebut. Terdapat egois, iri, ikut campur, dan bergantung. Selain jenisnya *Toxic friendship* tersebut diketahui sangat bahaya untuk individu lainnya dan semakin tampak individu yang egois untuk sendiri

e. Dampak *Toxic friendship*

Dampaknya berdasarkan (Vania Rossa | Aflaha Rizal Bahtiar, 2021):

1. Muncul rasa khawatir dan sedih

Anda akan cemas dan sedih saat terjebak pada hubungan pertemanan yang tidak sehat. Umumnya mengalami di perempuan yang menyukai konflik dan berselisih.

2. Meragukan diri sendiri

Dampak berikutnya merupakan saat berada pada pertemanan yang toxic, Anda mungkin merasa meragukan diri sendiri. Misalnya, seorang teman mempunyai kecenderungan untuk menipu. Manipulasi adalah cara individu yang mampu memengaruhi emosi dan mental individu lain dan dengan mudah mengontrol guna memperoleh apa yang dikehendaki. Ketika mulai ragu terhadap diri sendiri, sulit bagi Anda dalam mengutarakan apa yang dirasakan

dan pikirkan, dikarenakan keyakinan tentang seluruh pendapat yang ingin disampaikan menjadi ragu-ragu.

3. Hilangnya kepercayaan

Terjebak dalam hubungan yang toxic dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan, yang dalam gilirannya menyebabkan masalah kepercayaan. Ada banyak alasan untuk takut: takut dibicarakan orang lain serta tidak mendapatkan perhatian yang cukup, dan semacamnya. Dikarenakan kita sulit guna percaya terhadap individu lain, kamu akan kesulitan membangun relasi terhadap individu lain. Ini terlepas dari kenyataan bahwa terdapat seseorang yang mungkin ingin kenalan.

4. Merasa dimanfaatkan

Individu sebagai korban persahabatan toxic dapat merasakan diperalat. Individu mungkin berpikir bahwasanya mereka melakukan keterpihakan yang mencoba kolaborasi. Umumnya ketika telah terlibat dalam hubungan yang merugikan, maka akan merasa bahwa satu-satunya orang yang mengalami kesulitan. Pada akhirnya akan merasa dimanfaatkan.

5. Tidak menjadi diri sendiri

Saat terperangkap, individu dapat merasakan tidak dapat menjadi diri sendiri apapun yang dilakukan. Meskipun demikian, menjadi diri sendiri sangat penting dalam interaksi dengan individu lain. Dalam hubungan terhadap individu lain, individu mungkin ingin menjadi dirinya sendiri, tapi korban akan menjadi lebih rendah diri ketika terjebak dalam hubungan *toxic friendship*

f. Cara Menghadapi *Toxic friendship*

Menghadapi *Toxic friendship* berdasarkan (Eka ami, 2019) adalah:

1. Jangan sentimental.

Semua sahabat tentu mempunyai saat-saat indah. Tetapi ketika sekarang ini ingin keluar terhadap *toxic friendship*, tidak memikirkan masa lampau dan berupaya guna melupakannya. Jangan bergantung terhadap teman yang bohong dan beracun; anggap saja semuanya selaku pengalaman yang membuat hidup lebih baik.

2. Tak perlu menunggu minta maaf.

Tidak mengharapkan sahabat yang toxic memohon maaf dan menyatakan bahwasanya penyesalan karena sudah memperlakukan secara buruk. Sebab jika hanya dapat menjadi lebih kecewa dan terluka ketika dia tidak meminta maaf. Oleh karena itu, semakin baik membuat putusan segera guna mengakhiri teman berbahaya ini.

3. Mencari dukungan dari orang lain.

Seringkali, Anda merasa tertekan dan down setelah menyadari bahwasanya selama ini sudah terjebak terhadap *toxic friendship*. Guna mendapatkan dukungan dan mengingat alasan mengakhiri hubungan buruk ini, maka harus meminta dukungan dari orang lain, yaitu sahabat dan keluarga. Kamu juga dapat mendapatkan dukungan medis yaitu terapis atau psikolog jika

harus.

4. Luangkan waktu untuk bersedih dan merenung.

Sangat wajar untuk bersedih dikarenakan perlu menjauhi sahabat. Luangkan waktu guna memikirkan apa yang dapat dipelajari dari pengalaman menjalin persahabatan beracun dan rasakan emosi. Mengerti apa yang menyebabkan sangat buruk dapat mendukung semakin mewaspada di waktu mendatang.

5. Hapus setiap sesuatu yang dapat menghubungkan dirimu dengannya.

Ketika memutuskan untuk meninggalkan persahabatan beracun, sehingga harus menghapus segala sesuatu yang mampu menghubungkan dengan sahabat beracun. Oleh karena itu, jangan ragu guna menghapus dan memblokir semua akun media sosial dan nomor teleponnya. Karenanya tidak harus menerima telepon, pesan pribadi, atau mengamati postingan media sosialnya, maka dapat bergerak semakin cepat melalui cara ini. Membiarkan terjebak dalam waktu yang lama terhadap *toxic friendship* dikarenakan berharap *toxic friendship* mampu berubah sebenarnya hanya dapat membuatnya cenderung sukar bagi Anda guna meninggalkan sahabat yang melelahkan ini.

g. Cara Membantu Menyadarkan Sahabat Yang Toxic

Tahapan mendukung kesadaran berdasarkan (Rizki Putra, 2022):

1. Komunikasikan langsung kepadanya

Jika sekarang mempunyai persahabatan yang menjijikkan, sehingga harus

mendukung guna mengakui dirinya. Bukan malah menghindarinya dan berbicara tentang keburukannya di belakang. Metode ini sebenarnya bukan solusi guna penyelesaian permasalahan. Oleh karena itu, cobalah dalam berbicara dengan langsung dengannya mengenai hal-hal yang membuat tidak nyaman berada di dekatnya selama ini. Ini membantunya menyadari kesalahannya dan ingin memperbaikinya.

2. Menasihati dengan lembut

Ketika kita berinteraksi terhadap individu lain, mencakup sahabat kita sendiri, kita harus mengikuti standar moral dan etika yang sama seperti semua individu. Menasihati sahabat jika sering bersikap tidak menyenangkan merupakan tahap yang dapat diambil. Sebaiknya, berikan kritik yang positif dan membangun kepadanya. Tunjukkan kepadanya bahwasanya kamu peduli padanya selama ini agar dia merasa tertarik dan ingin mengubah sikapnya.

3. Sesekali berdiskusi untuk saling bertukar pikiran

Sangat penting guna menjadi terbuka tentang perasaan satu sama lain ketika memiliki hubungan dengan seseorang. Untuk membuat orang lain tahu apa yang sedang dirasakan, adalah wajar untuk menyuarakan perasaan kita. Adapun tujuannya adalah guna mencegah kesalahpahaman hingga dapat meluruskan semua aspek yang ada selama pertemanan berlangsung.

4. Berikan doa terbaik untuknya

Seluruh orang tahu bahwasanya Tuhan yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan hati manusia. Jika ingin sahabat menjadi lebih baik,

sehingga lakukan usaha dan doa bersama. Orang kadang-kadang lupa betapa pentingnya doa untuk membantu individu lain. Doa dapat melembutkan hati yang keras. Jadi, jangan ragu dalam berdoa untuknya. Meskipun sering berperilaku toxic, kepedulian pada sahabat adalah cara terbaik untuk menunjukkan kasih sayang. Mulailah guna memaafkannya, pemberian kesempatan, dan mendukungnya berubah ke depannya sebagai sosok yang semakin baik (Yunita, 2022).

2.1.3 Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Toxic friendship*

Prayitno (2022) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan di mana anggota kelompok bekerja sama untuk mengatasi masalah sosial dan pribadi melalui penggunaan dinamika kelompok dan eksplorasi berbagai topik.

Dari hasil uji hipotesis yang dilaksanakan penelitian ini, terdapat tingkat signifikansi 0,000. Karena angka $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka kami menerima H_a serta menolak H_o . Siswa kelas X TKKR di SMK N 6 Medan tahun 2024/2025 lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam perilaku pertemanan yang tidak sehat setelah menerima layanan bimbingan kelompok.

Menurut Fitri dan Deliati (2024), hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. bahwasanya layanan bimbingan kelompok mampu mendukung siswa dalam mengembangkan aspek sosial, keterampilan, dan keberanian yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Selain itu, penelitian Baiq Mahyatun *et al.* (2023) juga mengindikasikan bahwasanya layanan bimbingan kelompok efisien dalam membantu siswa menangani permasalahan sosial dan membangun hubungan pertemanan yang sehat. Oleh karena itu, mampu menyimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk melakukan penurunan perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. DNA Putri 2024, Judul penelitian Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Sikap *Toxic friendship* Siswa. Menyimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi sikap toxic frienship.
2. A Salsabila 2023, Judul penelitian Pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan REBT Terhadap *Toxic friendship* Peserta Didik Di SMP NEGERI20BANDAR LAMPUNG. Temuan menunjukkan bahwasanya sesudah layanan, peserta didik mengalami perubahan dalam perilaku toxic.

3. F Nadya 2023, Judul penelitian Perspektif Komunikasi Terhadap Toxic Friendship di mahasiswa panca budi. Menyimpulkan bahwa respon yang timbul adalah berbagai siswa memilih untuk tetap diam dan meninggalkan kelompok pertemanan, sementara yang lain memilih untuk terus berbicara tentang masalah tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian tersebut melalui pengaruh layanan bimbingan kelompok pada perilaku *toxic friendship* dikalangan siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan.

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



Dampak dari emosi yang tidak dapat terkontrol dapat mengakibatkan perilaku *toxic friendship* dikalangan siswa kelas X TKKR SMK N 6 Medan dan

peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Merupakan layanan yang akan diberi pada siswa kelas X TKKR guna mencegah perilaku *toxic friendship*. Dari uraian tersebut, mampu menyimpulkan bahwasanya dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *Toxic friendship*, maka diharapkan siswa kelas X TKKR dapat mencegah perilaku *Toxic friendship*. Jadi kerangka konseptual diatas yang penulis maksud adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Prilaku *Toxic friendship* Siswa Kelas X TKKR SMKN 6 Medan”.

2.4 Hipotesis

Hipotesis mampu merumuskan jawaban kesimpulan peneliti yang sifatnya sementara yang perlu pengujian keabsahan secara data yang dikumpulkan. Perumusan masalahnya sudah diubah ke pertanyaan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada Perilaku *Toxic friendship* Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMKN 6 Medan 2024/2025.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Perilaku *Toxic friendship* Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMKN 6 Medan 2024/2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif, artinya berfokus pada analisis data numerik, yaitu angka-angka yang telah diproses secara statistik. Berdasarkan Sugiyono, (2019:23) metode kuantitatif selaku metode yang berbasis filsafat positivisme dan dipakai guna mengkaji populasi atau sampel. Pengumpulan datanya dilaksanakan memakai instrument studi kuantitatif dan statistik, dan tujuannya adalah guna menggambarkan hipotesis yang sudah ditetapkan dan data yang diuji. Studi ini memakai metode eksperimen. Berdasarkan Sugiyono (2019:127), penelitian eksperimen adalah metode yang dipakai guna menentukan bagaimana variabel independen (treatment atau perlakuan) berdampak pada variabel dependen (hasil) untuk keadaan yang terkendalikan.

Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok pada perilaku toxic friendship dikalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri Medan. Penelitian tersebut memakai teknik sampling acak sederhana, yang dipakai guna menganalisis data dalam pemilihan sampel dengan acak atas populasi dengan seutuhnya. Pada metode tersebut, semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama agar dipilih menjadi bagian dari sampel.

Dengan memakai rumus-rumus statistik, tujuan dari pendekatan kuantitatif penelitian tersebut merupakan guna memperoleh hasil penelitian berupa angka.

Maka metode eksperimen merupakan penelitian guna pencarian hubungan antara variable terikat dan sebab dan akibatnya. Studi penelitian eksperimen mengamati bagaimana variabel terikat berubah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NEGERI 6 MEDAN, Jl. Jambi No.23D, Pandau Hilir, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20233.

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal/Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Seminar Proposal								
2	Riset Penelitian								
3	Pengumpulan Data								
4	Penulisan Skripsi								
5	Bimbingan Skripsi								
6	Acc Skripsi								
7	Pengesahan Skripsi								
8	Sidang Meja Hijau								

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

a. Populasi Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2014:117) populasi yakni area generalisasi meliputi: objek ataupun subjek yang mengandung sifat juga karakter yang sudah ditentukan peneliti guna dikaji dan kemudian menarik kesimpulan.

Didasarkan pada pendapat tersebut, sehingga mampu disimpulkan bahwasanya populasi merupakan subjek yang di sekitar lokasi peneliti dan pemenuhan syarat tertentu yang terkait terhadap permasalahan penelitiannya. Sedangkan populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas X Jurusan TKKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) di SMK NEGERI 6 MEDAN.

Tabel 3.3.1 Populasi Kelas X TKKR SMKN 6 MEDAN

Karakteristik Populasi	Kelas X TKKR
Laki- Laki	1
Perempuan	31
Jumlah Total	32
Total Populasi	32 Siswa

Maka jumlah Populasi penelitian dikelas X TKKR SMKN 6 Medan adalah sebanyak 32 siswa.

b. Sample Penelitian

Sampel yakni bagian dari populasi yang menjadi sumber data untuk penelitian, di mana populasi ditentukan sebagai bagian dari sejumlah ciri populasi (Sugiyono 2017:81). Sugiyono (2016:81) mendefinisikan metodologi pengambilan sampel sebagai suatu metode untuk memilih sampel mana yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampelnya yang didasarkan dalam populasi yang dipakai. melalui proses memakai Non-probability Sampling secara purposive sampling, yaitu teknik untuk perolehan sampel tersebut, pada penelitian tersebut responden kelompok dipilih berdasarkan total skor *pre-test* dibawah 70.

Tabel 3.3.2 Sample Kelas X TKKR SMKN 6 MEDAN

Kelas X TKKR	Jumlah Populasi	Jumlah Sample
Laki-Laki	1	-
Perempuan	32	8
Jumlah Sample		8

Maka jumlah sample penelitian yaitu komponen dari total karakteristik yang dimiliki populasi adalah sebanyak 8 orang siswa dikelas X TKKR SMKN 6 Medan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

a. Identifikasi Variabel

Variabel yaitu setiap sesuatu yang dapat menjadi fokus penelitian (Pasaribu *et al.*, 2022). Variabel bebas (independent) serta variabel terikat

(dependent) adalah dua variabel yang terlibat pada penelitian ini.

- a) Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mengakibatkan variabel terikat berubah ataupun hadir. Variabel bebas (Independent) merupakan Layanan bimbingan kelompok (X).
- b) Variabel terikat yakni variabel yang terpengaruh ataupun selaku konsekuensi dikarenakan ada variabel bebas. Variabel terikat (Dependent) merupakan Perilaku *Toxic friendship* (Y).

b. Desain Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2018) dalam desain, uji pra-perlakuan dilaksanakan sebelum perlakuan dan uji pasca-perlakuan dilaksanakan setelah perlakuan, hingga hasil perlakuan mampu dipahami secara semakin akurat dikarenakan mampu dibandingkan melalui kondisi sebelum perlakuan. Sedangkan pola desain penelitian tersebut antara lain:

Desain yang dipakai pada penelitian tersebut merupakan *pre-test* serta *post-test* yang dijelaskan teknik acak pada metode penelitian yakni:

$$\boxed{O_1 \text{ X } O_2}$$

Ket. :

O1: *Pre-test* dipakai pra diberi perlakuan

X: Perlakuan (secara Layanan Bimbingan Kelompok)

O2: *Post-test* dilaksanakan setelah diberi perlakuan

Sedangkan penjelasan dalam semua tahap terkait penelitian ini antara lain:

- a. Sebelum perlakuan, *pre-test* menggunakan angket guna pengukuran pengetahuan karakter yang baik.
- b. Memberi perlakuan pada siswa memakai Layanan Bimbingan Kelompok.
- c. *Post-test* menggunakan angket guna pengukuran pengetahuan mengenai karakter yang baik sesudah diberi perlakuan.

Didasarkan pada desain penelitian eksperimen dalam penelitian tersebut guna memahami pengaruh pra dan pasca diberi perlakuan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan tahap terbaik yang mampu dipakai peneliti guna mengumpulkan data penelitian. Ini berguna guna pembatasan ruang lingkup yang dimaksud dan mempermudah ukurannya, sehingga semua variabel penelitian mampu diamati atau diukur (Pasaribu *et al.*, 2022). Ada dua variabel yang perlu diketahui serta jadi acuan pada penelitian untuk menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini guna capaian tujuan, sehingga diamati uraian tentang definisi operasionalnya:

1. Variabel Independent/Bebas (X)

Pemahaman merupakan keahlian individu guna memahami atau mengetahui suatu informasi yang sudah dipahami dari beberapa aspek dan mampu menguraikan informasi tersebut secara bahasa yang semakin mudah dipahami

oleh individu lain. Sedangkan independen pada penelitiannya merupakan layanan Bimbingan Kelompok.

2. Variabel Dependent/ Terikat (Y)

Meningkatkan merupakan tindakan guna meningkatkan kuantitas, derajat, tingkat, dan kualitas. Peningkatan mampu dimaknai penambahan kemampuan dan keterampilan seseorang. Bahkan dapat didefinisikan capaian terhadap pelaksanaan, pengukuran sifat, hubungan, dan sebagainya. Namun, karakter merupakan keahlian individu guna memahami suatu informasi tentang watak yang sudah dimengerti dan terjadi dengan konsisten hingga mampu digunakan sebagai ciri guna pengidentifikasian dirinya sendiri. Sedangkan dependen pada penelitian ini adalah Perilaku *Toxic friendship*.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Yang dicapai
Bimbingan Kelompok (Variabel X)	Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan siswa	1. Pemberian materi perilaku <i>toxic friendship</i> . 2. Pengembangan kesadaran. 3. Berbagi	1. kuesioner	Adanya anggota kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan mengembangkan hubungan yang sehat dan positif

	<p>memperoleh perubahan yang signifikan pada perilaku <i>toxic friendship</i>, sikap, dan pengetahuan anggota kelompok melalui kegiatan diskusi, dan berbagi pengalaman.</p>	<p>pengalaman</p> <p>4. Perubahan perilaku dan sikap.</p> <p>5. Umpan balik.</p>		<p>dengan anggota lain ataupun teman sebayanya.</p>
<p>Perilaku <i>Toxic friendship</i> siswa (Variabel Y)</p>	<p>Perilaku merugikan yang merujuk pada hubungan persahabatan yang tidak sehat dan</p>	<p>1. Perilaku Egois,</p> <p>2. Perilaku clingy (Bergatung)</p> <p>3. Perilaku tidak menghormati atau menghargai</p>	<p>1. Kuesioner</p>	<p>Skor penilaian perilaku dengan nilai 0-20 (relatif rendah atau sangat rendah), 21-40 (tidak terlalu terlihat</p>

	berbahaya, di mana pihak yang mendapatkan keuntungan sementara pihak lainnya merasakan kerugian dalam hubungan pertemanan dan persahabatan yang mengganggu kesehatan psikologis dan emosional yang mengganggu kesehatan mental.	(tidak memiliki empati) 4. Perilaku pengkhianatan	intens/sering), 41-60 (terlihat sering dan intens) 61-80 (terlihat sangat sering dan intens, dan tergolong bahaya.
--	---	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini memakai angket. Yakni peralatan ataupun fasilitas yang dipakai peneliti untuk pengumpulan data supaya tugasnya semakin mudah dan temuannya semakin baik; ini semakin cermat, menyeluruh, dan terstruktur, hingga semakin mudah diproses (Pasaribu *et al.*, 2022). Kisi-kisi yang dapat dipakai dengan kuesioner perilaku *toxic friendship* merupakan indikator yang tergolong perilaku *toxic friendship* siswa, sedangkan kisi-kisi instrumen penelitian yang tergolong perilaku *toxic friendship* terhadap siswa mampu diamati dalam tabel berikut:

Tabel 3.5.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan	
			Positif	Negatif
Perilaku <i>Toxic friendship</i> Siswa	Perilaku Egois	Hanya peduli dengan diri sendiri, tidak peduli dengan keadaan, selalu ingin menang sendiri.	4,5,6	1,2,3
	Perilaku Clingy (Bergantung)	Selalu meminta bantuan teman, selalu meminta ditemani oleh temannya, tidak bisa sendiri.	10,11,12	7,8,9
	Tidak memiliki empati	Melakukan hal yang menyakiti perasaan tanpa rasa bersalah, tidak peduli dengan perasaan teman, enggan meminta maaf ketika bersalah	16,17,18	13,14,15
	Perilaku pengkhianatan	Tidak bisa menjaga rahasia, tidak bisa dipercaya, berteman pada saat butuh saja.	22,23,24,25	19,20,21

Angket yang diberi kepada semua siswa merupakan instrumen penelitian

yang dipakai untuk mengumpulkan data untuk peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Arikunto (2010: 225) menegaskan bahwasanya “angket (kuesioner) merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada peserta terkait bentuk pelaporan mengenai aspek yang mereka ketahui atau mengenai diri sendiri”. sedangkan angket pada penelitian ini merupakan memakai skala likert. Angketnya tersebut memakai 5 alternatif jawaban yang menegaskan Favourable (mendukung), serta Nonfavourable (tidak mendukung) setiap alternatif jawabannya berupa skornya, yakni:

Tabel 3.5.2 Skor Hasil Responden Berdasarkan Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk menganalisis data yang sudah didapatkan temuan penelitian yang sifatnya kuantitatif, sehingga penulis memakai analisa statistik melalui tahap yakni:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum memulai teknik analisis data, uji reliabilitas serta validitas

dilakukan dalam mengetahui validitas kuesioner.

a. Uji Validitas

Berdasarkan Ghozali (Mahosadhi *et al.*, 2021) Uji Validitasnya dipakai guna menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Jika pernyataan kuesioner mampu menjelaskan apa yang diukur olehnya, kuesioner dianggap valid.

Rumus yang mampu dipakai merupakan perumusan *product moment* yang dijelaskan Pearson :

$$r = \frac{n \sum - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien Korelasi
n	: Jumlah Sampel yang dikaji
x	: layanan informasi
y	: kecerdasan emosional
$\sum x$: Jumlah skor variabel bebas
$\sum y$: Jumlah skor variabel terikat
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor variabel bebas
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel terikat

Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji memakai teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Koefisien korelasi yang didapatkan dari perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dari nilai r tabel pada

tingkat signifikansinya 0,05, dengan jumlah responden berjumlah 25 peserta didik.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan guna memahami seberapa konsisten instrumen studi yang dipakai. Berdasarkan Arikunto (Mahosadhi *et al.*, 2021) Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengevaluasi pengukuran dalam bentuk angket atau skala rating bertingkat (*rating scale*).

Rumus *Alpha Cronbach* dipakai guna pencarian reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusnya yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum s_i^2$: Jumlah varian butir

s_t^2 : Jumlah varian total kriteria koefisien reliabilitas

Pada penelitian tersebut, reliabilitas alat ukur diuji memakai rumus *Alpha Cronbach*. Alat ukur dianggap reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* mencapai 0,700 atau lebih. Meskipun demikian, koefisien reliabilitas yang sedikit di bawah ambang batas tersebut masih dapat dipertimbangkan jika dipakai bersama secara skala lainnya pada perangkat pengukuran lainnya yang komprehensif.

3.6 Teknik Analisis data

Untuk mengukur tingkat Perilaku *Toxic friendship* pada siswa, digunakan skala kategori dengan kriteria sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Skala tersebut tujuannya guna mendapatkan nilai berjenjang yang dapat mengukur komitmen responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pengelompokan kategori dilakukan dengan menghitung interval atau rentang skor menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Berdasarkan hitungan interval untuk Perilaku *Toxic friendship* siswa mampu dilaksanakan secara perhitungan.

Tabel 3.6 Kategori Interval dari Perilaku *Toxic friendship*

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	106 – 125
Tinggi	86 – 105
Sedang	66 – 85
Rendah	46 – 65
Sangat Rendah	25 – 45

1. Uji normalitas

Uji normalitas yakni cara guna memeriksa apakah data yang punya mengikuti pola distribusi normal ataupun tidak. Distribusi normal itu seperti lonceng yang simetris, dengan sebagian besar data berkumpul di tengah. Kita perlu tahu apakah data kita normal karena banyak alat analisis statistik bekerja dengan baik jika datanya normal. Menurut (Fitri *et al.*, 2023) Uji normalitas

sering dipakai guna mengetahui data yang memiliki skala interval, ordinal, maupun rasio.

Untuk melakukan uji ini, digunakan IBM SPSS Statistik 22. Program akan memberikan angka yang disebut probabilitas (atau *p-value*). Jika angka probabilitas $> 0,05$, artinya data kita dianggap normal. Namun, kalau angka probabilitasnya $< 0,05$, berarti data kita tidak mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas membantu kita memastikan apakah data yang kita punya cocok untuk dianalisis dengan metode statistik tertentu.

2. Uji Hipotesis

Uji koefisien korelasi memakai uji t dipakai guna menetapkan koefisien korelasi yang dianggap signifikan dengan statistik antara dua variabel yang diuji. Pada proses menguji hipotesis penelitian, uji tersebut dipakai guna menetapkan apakah hubungan antara dua variabelnya nyata atau mengalami dengan kebetulan.

Guna uji kebenaran uji hipotesis dilaksanakan uji koefisien korelasi memakai uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = angka konstanta

r = Nilai korelasi

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan dalam tahun ajar 2024/2025, secara fokus pada siswa kelas X TKKR. Tujuan penelitian merupakan guna memahami pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena diyakini mampu membantu siswa memahami dan mengatasi masalah pertemanan yang tidak sehat melalui dinamika kelompok dan diskusi terarah.

Sebelum dilakukan eksperimen dan penilaian *post-test*, peneliti melakukan tahap pemilihan sampel dengan memberikan angket *pre-test* kepada 32 siswa kelas X TKKR. Dari hasil *pre-test* tersebut, dipilih 8 siswa dengan nilai tertinggi (diatas 106) sebagai sampel penelitian, karena mereka menunjukkan kecenderungan perilaku *toxic friendship* yang paling tinggi. Pemilihan ini bertujuan agar intervensi benar-benar diberikan kepada siswa yang membutuhkan, sehingga efek layanan bimbingan kelompok dapat diamati secara optimal. Berikut hasil penilaian skor *pre-test* 32 siswa kelas X TKKR:

Tabel 4.1.1 Skor Total *Pre-test* Siswa Kelas X TKKR SMKN 6 Medan

NAMA	Skor Total
Agung Wamwu	63
Aiza Nafisha	115
Aura Natasya	82
Bibelyn Manik	80
Cut Alamanda	59

Debi Daniarti	113
Dhea Ananda	85
Doc Labera	81
Grace M	77
Haliza Sri Putri	54
Jihan	82
Kaila Zafira Noya	108
Kartika Putri	50
Marsya Shabrina	47
Michelle Angel	109
Miss Kayla Lubis	49
Nabila Julia Saragih	61
Natasya V Pasaribu	52
Nayla Syifa Ibrahim	112
Naysila	58
Naysila Putri Azahra	114
Queen P.Y Ahmad	118
Rohmania	54
Rica Erlia	80
Riska Anggina Nst	51
Riska Anggraini	82
Ruth Gowasa	82
Sartika Aprilia Naibaho	111
Shela Novia Amanda	57
Silvi Damayanti	83
Siti Fatima	77
Timony Kadush Sinaga	62

Tabel 4.1.2 Sampel Terpilih Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan

NAMA	Total
Aiza Nafisha	115
Debi Daniarti	113
Kaila Zafira Noya	108
Michelle Angel	109
Nayla Syifa Ibrahim	112
Naysila Putri Azahra	114
Queen P.Y Ahmad	118
Sartika Aprilia Naibaho	111

Setelah sampel terpilih, peneliti memberi perlakuan yang merupakan layanan bimbingan kelompok, terdiri dari beberapa sesi. Sesi-sesi ini membahas ciri-ciri *toxic friendship*, dampak negatifnya, serta strategi membangun hubungan pertemanan yang sehat. Setelah seluruh sesi bimbingan kelompok selesai, peneliti memberi angket *post-test* pada 8 siswa terpilih untuk mengukur perubahan perilaku *toxic friendship* setelah intervensi.

Instrumen angket/kuesioner yang dipakai sudah melewati uji validitas serta reliabilitas sebelum dipakai pada penelitian utama, guna memastikan instrumen tersebut layak dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti. Data *pre-test* serta *post-test* dari 8 siswa mendapat perlakuan dapat dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi syarat analisis statistik. Setelah uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis guna memahami terdapat tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok pada perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan. Berikut hasil perbandingan skor total pada 8 siswa yang telah di berikan perlakuan dan di uji hasilnya dengan angket *post-test*.

Tabel 4.1.3 Perbandingan Skor Total *Pre-test* Dan *Post-Test*

NAMA	<i>Pre-test</i>	<i>post-test</i>
Aiza Nafisha	115	57
Debi Daniarti	113	57
Kaila Zafira Noya	108	56
Michelle Angel	109	52
Nayla Syifa Ibrahim	112	62
Naysila Putri Azahra	114	69
Queen P.Y Ahmad	118	64
Sartika Aprilia Naibaho	111	55

4.1.1 Uji Validitas

Berdasarkan Ghozali (Mahosadhi et al., 2021) Uji Validitasnya dipakai guna menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Jika pernyataan kuesioner mampu menjelaskan apa yang diukur olehnya, kuesioner dianggap valid. Dengan hasil uji validitas *pre-test* dan *post-test* pada table dibawah ini:

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
-------------------	-----------------	----------------	----------------	-------------------

Tabel 4.1.4 Hasil Uji Validitas Angket *Post-test*

P1	0.504	0.396	0.010	Valid
P2	0.666	0.396	0.000	Valid
P3	0.667	0.396	0.000	Valid
P4	0.672	0.396	0.000	Valid
P5	0.922	0.396	0.000	Valid
P6	0.881	0.396	0.000	Valid
Tabel 4.1.5 Hasil Uji Validitas Angket <i>Post-test</i>				
P7	0.700	0.396	0.000	Valid
Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P8	0.637	0.396	0.001	Valid
P9	0.530	0.396	0.006	Valid
P10	0.430	0.396	0.032	Valid
P11	0.829	0.396	0.000	Valid
P12	0.739	0.396	0.000	Valid
P13	0.787	0.396	0.000	Valid
P14	0.853	0.396	0.000	Valid
P15	0.597	0.396	0.002	Valid
P16	0.741	0.396	0.000	Valid
P17	0.625	0.396	0.001	Valid
P18	0.664	0.396	0.000	Valid
P19	0.661	0.396	0.000	Valid
P20	0.880	0.396	0.000	Valid
P21	0.648	0.396	0.000	Valid
P22	0.853	0.396	0.000	Valid
P23	0.615	0.396	0.001	Valid
P24	0.694	0.396	0.000	Valid
P25	0.429	0.396	0.032	Valid
P26	0.922	0.396	0.000	Valid
P27	0.492	0.396	0.013	Valid
P28	0.880	0.396	0.000	Valid
P29	0.484	0.396	0.014	Valid
P30	0.853	0.396	0.000	Valid
P31	0.597	0.396	0.002	Valid
P32	0.694	0.396	0.000	Valid
P33	0.734	0.396	0.000	Valid
P34	0.922	0.396	0.000	Valid
P35	0.851	0.396	0.000	Valid
P36	0.880	0.396	0.000	Valid
P37	0.489	0.396	0.013	Valid
P38	0.853	0.396	0.000	Valid
P39	0.507	0.396	0.010	Valid
P40	0.694	0.396	0.000	Valid
P41	0.413	0.396	0.040	Valid
P42	0.922	0.396	0.000	Valid
P43	0.587	0.396	0.002	Valid
P44	0.791	0.396	0.000	Valid
P45	0.781	0.396	0.000	Valid
P46	0.838	0.396	0.000	Valid
P47	0.701	0.396	0.000	Valid
P48	0.809	0.396	0.000	Valid
P49	0.510	0.396	0.009	Valid
P50	0.489	0.396	0.013	Valid

Dari hasil analisis uji validitas yang dilaksanakan pada instrumen angket *pre-test* dan *post-test*, didapatkan bahwasanya semua butir pernyataan mempunyai korelasi (r -hitung) > nilai r -tabel pada taraf signifikansinya 5% (0,396). Selain itu, nilai signifikansi (P -value) untuk masing-masing butir pernyataan juga berada di bawah 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada angket *pre-test* maupun *post-test* memenuhi kriteria validitas dengan baik.

Secara rinci, pada angket *pre-test*, seluruh 25 pernyataan menunjukkan r -hitung antara 0,430 hingga 0,922, yang semuanya lebih tinggi dari nilai r -tabel. Begitu pula dengan angket *posttest*, nilai r -hitung tiap item berada pada rentang 0,413 hingga 0,851, yang juga > nilai r -tabel. Nilai signifikansi yang konsisten di bawah 0,05 pada kedua angket tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara setiap butir pernyataan dengan total skor angket adalah signifikan secara statistik.

Maka kesimpulannya instrumen angket yang dipakai pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konstruk. Validitas yang terpenuhi pada kedua tahap pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, mengindikasikan bahwa instrumennya bisa mengukur variabel penelitian dengan tepat dan konsisten. Hal ini penting guna pastikan bahwa data yang didapatkan bisa dijadikan dasar yang valid dalam menganalisis pengaruh perlakuan yang diberikan.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan guna memahami seberapa konsisten instrumen studi yang dipakai. Berdasarkan Arikunto (Mahosadhi *et al.*, 2021) Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengevaluasi pengukuran dalam bentuk angket atau skala rating bertingkat (*rating scale*).

Pada penelitian tersebut, reliabilitas alat ukur diuji memakai rumus *Alpha Cronbach*. Alat ukur dianggap reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* mencapai 0,700 atau lebih. Meskipun demikian, koefisien reliabilitas yang sedikit di bawah ambang batas tersebut masih dapat dipertimbangkan jika dipakai bersama secara skala lainnya pada perangkat pengukuran lainnya yang komprehensif. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada angket *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada 25 peserta didik:

Tabel 4.1.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Pre-test*

Jumlah pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
25	0.965	0.7	Reliabel

Tabel 4.1.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Post-test*

Jumlah pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
25	0.937	0.7	Reliabel

Didasarkan pada hasil pengujian reliabilitas angket *pre-test* yang mencakup dari 25 butir pernyataan, didapatkan *Cronbach's Alpha* mencapai

0,965. Nilai ini jauh melebihi batas minimal 0,7 sehingga termasuk kategori reliabel. Hal itu membuktikan item-item pertanyaan pada angket *pre-test* mempunyai konsistensi internal yang sangat baik dan mampu dipercaya guna pengukuran variabel yang diteliti. Selanjutnya, pada angket *post-test* yang juga terdiri dari 25 butir pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937. Nilai ini juga memenuhi kriteria reliabilitas tinggi sebab ada di atas 0,7. Dengan demikian, angket *post-test* juga dapat dikatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten setelah perlakuan diberikan.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen angket baik pada tahap *pre-test* maupun *post-test* punya tingkat keandalan yang tinggi. Instrumen yang reliabel ini sangat penting untuk menjamin kualitas data yang diperoleh, sehingga analisis serta kesimpulan penelitian bisa dilakukan dengan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memahami apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* pada 8 siswa terpilih sebagai sampel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini memakai uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel <50 orang. Adapun hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel ini:

Tabel 4.1.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
diff	.218	8	.200*	.899	8	.283

Keterangan:

*Kolom "diff" adalah selisih skor *pre-test* dan *post-test* setiap siswa.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan terhadap data selisih skor *pre-test* dan *post-test* pada 8 siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan pada uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,283. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik. Dengan demikian, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* guna mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

4.1.4 Uji Hipotesis

Terkait menguji hipotesis penelitian ini, peneliti memakai analisis T, yang merupakan *Paired Sample T-Test*. Uji-t berpasangan yakni metode uji hipotesis yang dipakai ketika data yang dianalisis berasal dari dua pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama, misalnya sebelum serta sesudah diberikan perlakuan khusus. Ciri utama dari uji ini adalah setiap individu mendapatkan dua perlakuan berbeda, sehingga diperoleh dua set data dari subjek yang sama, yakni data *pre-test* (sebelum perlakuan) serta *post-test* (setelah perlakuan). Menurut Fitri & Deliaty (2024), *Paired Sample T-Test* dipakai guna mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata yang berpasangan, sehingga dapat

diketahui pengaruh perlakuan yang diberi pada variabel yang dikaji. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Paired Sample T-Test* adalah:

- Apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan.
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Dengan demikian, apabila hasil uji *Paired Sample T-Test* membuktikan nilai signifikansi < 0,05, maka keislamannya yakni layanan bimbingan kelompok punya pengaruh signifikan untuk menurunkan perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan tahun ajar 2024/2025. Sebaliknya, ketika signifikansi > 0,05, sehingga layanan bimbingan kelompok tidak memberi dampak yang kuat pada perilaku *toxic friendship* siswa. Sedangkan hasil uji hipotesis yang didapatkan ada pada tabel ini:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	53.500	4.342	1.535	49.870	57.130	34.847	7	.000

Tabel 4.1.9 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Samples T-Test* terhadap data *pre-test* dan *post-test* perilaku *toxic friendship* pada 8 siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6

Medan Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar 53,500 dengan standar deviasi sebesar 4,342 dan standar *error* sebesar 1,535. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada rentang 49,870 hingga 57,130. Nilai *t* hitung yang diperoleh adalah 34,847 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 7 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* perilaku *toxic friendship* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (*H_a*) diterima, yang berarti layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan perilaku *toxic friendship* pada siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Klasifikasi Tingkat Perilaku *Toxic friendship* Siswa

Berdasarkan *pre-test* yang dilakukan peneliti sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk menurunkan perilaku *toxic friendship*, berikut adalah klasifikasi tingkat perilaku *toxic friendship* siswa kelas X TKKR SMKN 6 Medan ajaran 2024/2025 didasarkan pada interval kategori yang telah ditetapkan:

Tabel 4.2.1 Kategori Interval *Pre-test* 32 Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	106 – 125	8	25,00
Tinggi	86 – 105	0	0,00
Sedang	66 – 85	10	31,25
Rendah	46 – 65	12	37,50

Sangat Rendah	25 – 45	2	6,25
---------------	---------	---	------

Rincian klasifikasi:

- Siswa dengan skor kategori Sangat Tinggi (106–125): 8 siswa
- Siswa dengan skor kategori Tinggi (86–105): 0 siswa
- Siswa dengan skor kategori Sedang (66–85): 10 siswa
- Siswa dengan skor kategori Rendah (46–65): 12 siswa
- Siswa dengan skor kategori Sangat Rendah (25–45): 2 siswa

Didasarkan pada tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah dan sedang dalam perilaku *toxic friendship* sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, yaitu sebanyak 12 siswa (37,50%) pada kategori rendah dan 10 siswa (31,25%) pada kategori sedang. Sementara itu, terdapat 8 siswa (25,00%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan 2 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat rendah. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku *toxic friendship* masih cukup dominan di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, sehingga diperlukan upaya preventif dan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut melalui layanan bimbingan kelompok agar perilaku *toxic friendship* dapat diminimalisir dan siswa mampu membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan positif di lingkungan sekolah. Adapun pada sampel terpilih, klasifikasi kategori perilaku *toxic friendship* telah ditetapkan sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan *post-test* yang dilakukan peneliti sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok

untuk menurunkan perilaku *toxic friendship*, berikut adalah klasifikasi perbedaan tingkat perilaku *toxic friendship* pada 8 siswa sampel kelas X TKKR SMKN 6 Medan tahun ajar 2024/2025 berdasarkan interval kategori yang telah ditetapkan:

Tabel 4.2.2 Kategori Interval *Pre-test* 8 Siswa

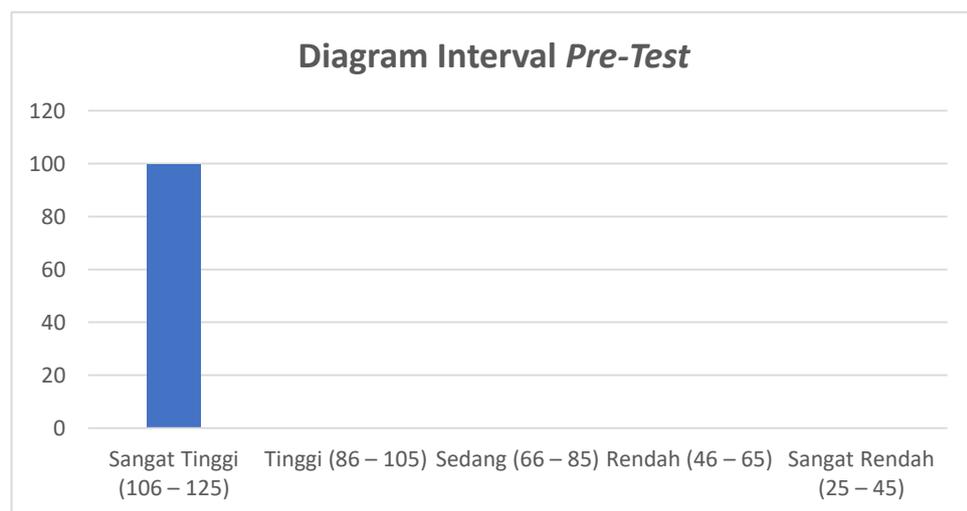
Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	106 – 125	8	100,00
Tinggi	86 – 105	0	0,00
Sedang	66 – 85	0	0,00
Rendah	46 – 65	0	0,00
Sangat Rendah	25 – 45	0	0,00

Tabel 4.2.3 Kategori Interval *Post-test* 8 Siswa

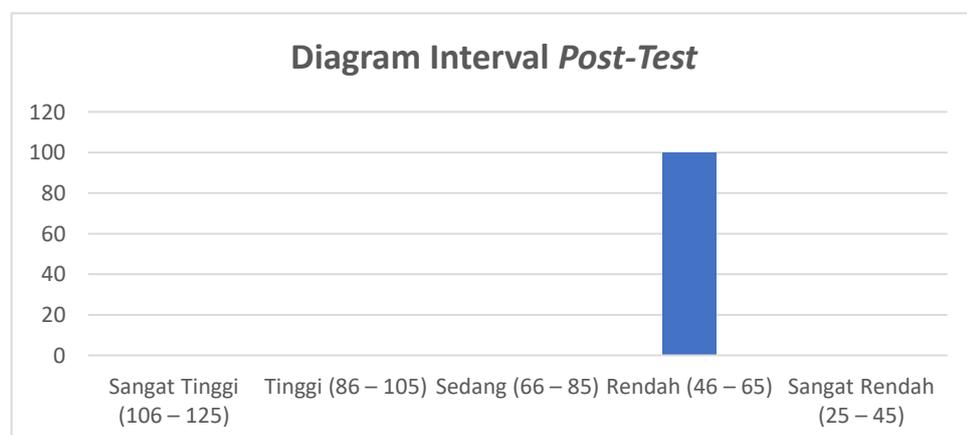
Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	86 – 105	0	0,00
Sedang	66 – 85	0	0,00
Rendah	46 – 65	8	100,00
Sangat Rendah	25 – 45	0	0,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori interval *pre-test* dan *post-test* pada 8 siswa, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, seluruh siswa sampel (100%) berada pada kategori sangat tinggi dalam perilaku *toxic friendship*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan masih sangat dominan sebelum dilakukan intervensi. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Seluruh siswa sampel (100%) berpindah ke kategori rendah dalam perilaku *toxic friendship* pada saat *post-test*. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi, maupun sangat rendah setelah intervensi dilakukan. Temuan ini mengindikasikan

bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan mampu menurunkan perilaku *toxic friendship* secara optimal pada seluruh siswa sampel. Intervensi ini terbukti efektif dalam membawa siswa ke tingkat perilaku pertemanan yang lebih sehat dan positif. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan salah satu strategi preventif dan kuratif yang tepat untuk meminimalisir perilaku *toxic friendship* di lingkungan sekolah. Berikut diagram perbandingan persentase interval sebelum dan sesudah perlakuan pada 8 siswa sampel kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025:



Gambar 4.2.1 Diagram Interval *Pre-test Sample*



Gambar 4.2.2 Diagram Interval *Post-test Sample*

4.3 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket *pre-test* terhadap 32 siswa, ditemukan bahwa sebanyak 12 siswa (37,50%) pada kategori rendah dan 10 siswa (31,25%) pada kategori sedang, 2 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat rendah, serta terdapat 8 siswa (25,00%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi perilaku *toxic friendship*. Temuan ini sejalan dengan studi Baiq Mahyatun *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *toxic friendship* merupakan fenomena sosial yang semakin meningkat di kalangan remaja sekolah menengah dan berdampak negatif pada perkembangan emosional, sosial, serta proses pembelajaran siswa.

Dari hasil *pre-test* tersebut, peneliti memilih 8 siswa dengan skor tertinggi (kategori sangat tinggi) sebagai sampel untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Pemilihan ini bertujuan agar intervensi benar-benar diberikan kepada siswa yang paling membutuhkan, sehingga efektivitas layanan dapat diamati secara optimal. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan terdiri dari beberapa sesi yang membahas ciri-ciri *toxic friendship*, dampak negatif, serta strategi membangun hubungan pertemanan yang sehat. Seluruh sesi dirancang untuk mendorong siswa berdiskusi, berbagi pengalaman, dan membangun empati melalui dinamika kelompok. Setelah seluruh sesi layanan bimbingan kelompok selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan perilaku *toxic friendship* pada 8 siswa sampel. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data selisih skor *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal

(nilai signifikansi $0,283 > 0,05$), sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* perilaku *toxic friendship* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Rata-rata selisih skor mencapai $53,500$ dengan standar deviasi $4,342$, dan seluruh siswa mengalami penurunan skor yang sangat signifikan dari kategori sangat tinggi menjadi kategori rendah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitri & Deliaty (2024) yang menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, membangun empati, dan mengatasi masalah pertemanan yang tidak sehat. Penelitian Baiq Mahyatun *et al.* (2023) juga membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menjadi upaya preventif dan kuratif yang efektif dalam mengurangi perilaku *toxic friendship* di lingkungan sekolah. Selama proses bimbingan kelompok, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, saling menghargai pendapat, dan mulai membangun relasi yang lebih positif dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya menurunkan perilaku *toxic friendship*, tetapi juga mendorong siswa untuk meningkatkan komunikasi, empati, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan

bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam menurunkan perilaku *toxic friendship* pada siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Siswa yang mengikuti layanan ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, baik dari aspek komunikasi, empati, maupun dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dariyo & Evelina (2008) bahwa hubungan pertemanan yang sehat dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan remaja, sedangkan *toxic friendship* akan membawa pengaruh negatif yang signifikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar layanan bimbingan kelompok dapat terus dioptimalkan di sekolah sebagai salah satu strategi preventif dan kuratif dalam mengatasi perilaku *toxic friendship*. Dengan demikian, siswa mampu membangun lingkungan pertemanan yang lebih sehat, mendukung perkembangan sosial dan emosional yang positif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan konseling, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku *toxic friendship* di lingkungan pendidikan. Implementasi layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan diyakini mampu menciptakan iklim sosial yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada proses penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang penting untuk diperhatikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional dan menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa di sekolah lain, jurusan lain, atau jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Variabel yang Diteliti Sempit

Penelitian ini hanya membahas pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship*. Faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku *toxic friendship*, seperti lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, atau karakteristik individu siswa, tidak dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah divalidasi. Namun, peneliti menyadari bahwa pemahaman dan interpretasi siswa terhadap setiap item angket dapat berbeda-beda, sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas dalam pengisian angket.

4. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman perubahan perilaku siswa yang diamati serta tidak dapat memantau efek jangka panjang dari intervensi yang diberikan.

5. Keterbatasan dalam Pelaksanaan Layanan

Peneliti menyadari bahwa penguasaan materi dan teknik bimbingan kelompok yang diberikan masih memiliki keterbatasan, sehingga efektivitas layanan yang diberikan mungkin belum maksimal.

6. Keterbatasan Data Observasi

Data observasi yang digunakan sebagai dasar penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, sehingga belum mencerminkan kondisi seluruh siswa di sekolah tersebut secara menyeluruh.

Oleh karena itu, peneliti secara terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Didasarkan pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, mampu diambil beberapa poin kesimpulan yang komprehensif dan mendalam.

Sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, perilaku *toxic friendship* di antara siswa kelas X TKKR masih tergolong tinggi. Hal ini diketahui dari hasil *pre-test* yang menunjukkan banyak siswa mengalami ciri-ciri *toxic friendship*, seperti sering terjadi pertengkaran, kecenderungan saling menyalahkan, kurang empati, dan hubungan pertemanan yang tidak sehat. Berdasarkan data klasifikasi skor dari 32 siswa, sebanyak 12 siswa (37,50%) pada kategori rendah dan 10 siswa (31,25%) pada kategori sedang dan 2 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, terdapat 8 siswa (25,00%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa jika tidak segera diatasi.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok secara sistematis dan terstruktur, terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku siswa. Hasil *post-test* menunjukkan penurunan perilaku *toxic friendship* secara nyata. Siswa menjadi lebih terbuka, mampu mengelola konflik dengan bijak, saling menghargai, dan menunjukkan empati yang lebih tinggi di kelompok pertemanan mereka. Hasil

uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam menurunkan perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan.

Perubahan positif ini juga didukung oleh pengamatan selama proses bimbingan kelompok, di mana siswa tampak lebih aktif berdiskusi, saling mendukung, dan mulai membangun hubungan pertemanan yang sehat. Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif sebagai upaya preventif dan kuratif untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif di sekolah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dari Fitri & Deliaty (2024) serta Baiq Mahyatun *et al.* (2023), yang menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial, keberanian, dan pemahaman diri siswa dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat direkomendasikan sebagai strategi penting untuk mengurangi perilaku *toxic friendship* di lingkungan pendidikan serta mendukung perkembangan psikososial siswa secara optimal

5.2 Saran

Didasarkan pada kesimpulan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *toxic friendship* di kalangan siswa kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat aplikatif dan konstruktif bagi berbagai pihak terkait:

1. Kepala Sekolah:

Diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari program sekolah. Dukungan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, harmonis, dan bebas dari perilaku *toxic friendship*, sehingga perkembangan sosial dan emosional siswa dapat terjaga dengan baik.

2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK):

Guru BK diharapkan terus mengembangkan dan mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang relevan, inovatif, serta sesuai kebutuhan siswa. Guru BK juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas layanan yang diberikan dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk terbuka dan berdiskusi tentang permasalahan pertemanan yang dihadapi.

3. Siswa:

Diharapkan dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok secara aktif, terbuka, dan penuh semangat. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai positif yang didapatkan dari layanan ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membangun dan menjaga hubungan pertemanan yang sehat, saling menghargai, serta mendukung perkembangan diri masing-masing.

4. Orang Tua:

Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pergaulan anak-

anaknya, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan guru BK untuk memantau perkembangan perilaku sosial anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Peran aktif orang tua sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan perilaku *toxic friendship*.

5. Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan dan lingkungan sekolah yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti peran keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media sosial yang juga dapat memengaruhi perilaku *toxic friendship*. Peneliti juga dapat mengembangkan model layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan yang lebih variatif agar hasil penelitian semakin komprehensif dan aplikatif.

Dengan demikian, implementasi layanan bimbingan kelompok yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa yang sehat secara sosial dan emosional. Lingkungan pertemanan yang positif akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif bagi seluruh warga sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, and Lidia Evelina. 2008. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Cetakan 3.
- Arikunto Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Atul Uyun, N. I. S. A. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Terhadap Perilaku Toxic Relationship Siswa Kelas VIII MTS 2 Lenek Lauk Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Baiq Mahyatun et.al (2023). keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif untuk mencegah kecanduan game online pada siswa
- Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Crow and Crow. (2021). Layanan Bimbingan Dan Konseling kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo. A. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Ghalia Indonesia.
- Dariyo, Agoes & Evelina, Lidia (2008). Psikologi Perkembangan Anak Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak.
- Dresyamaya Fiona. (2022). Serba-serbi Toxic People, Ciri-Ciri hingga Cara Menghadapinya. Orami.Co.Id.
- Eka ami. (2019). 5 Cara Bijak & Elegan Mengakhiri *Toxic friendship*, Jangan Tunda Lagi. Idntimes.Com.

- Fadilah (2019). Usaha Kegiatan yang Memanfaatkan Dinamika Kelompok.
- Febriani, M. (2024). Perilaku Komunikasi Toxic Friendsip Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KIP) Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto.
- Festinger, L. (1957). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 10(2), 117-140.
- Fitri, E. N., & Deliati, D. (2024). The Influence Of Group Guidance Services With Assertivity Content On Bullying Behavior In Class X Students At SMK Negeri 3 Panyabungan. *Bright Vision Journal of Language and Education*, 4(1), 38-48.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hartanti, Jahju, 2022, Bimbingan Kelompok, UD Duta Sablon, Tulung Agung.
- Jan Yager, (2006) *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya Mengembangkan & Persahabatan yang Menguntungkan* (Tangerang:Argo Media Pustaka) hlm.88-89
- Mahosadhi, P. N. S., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2021). pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter self-Responsibility pada Para Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(1), 41–49.
- Nadya, F., & Nasution, N. (2023). Perspektif Komunikasi Interpersonal Pada *Toxic friendship* (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Budi). *Jurnal Somasi (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 4(2), 1-7.
- Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Pawitri, dr. anandika. (2020). *Mengenal Ciri dan Bahaya Teman Toxic untuk Kesehatan Mental*. Sehatq.Com.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, Zadrian Ardi, (2017) *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*

- Prayitno dkk. (2022). Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan. Jakarta: ABKIN
- Putri, D. N. A., & Nurmawati, N. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku *Toxic friendship* Siswa. *Jurnal Education And Development*, 12(3), 480-484.
- Rizki Putra. (2022). 4 Cara Ampuh Membantu Sadarkan Sahabat yang Toxic. Yoursay.Suara.Com.
- Rotter, J. B. (1954). *Social Learning and Clinical Psychology*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Salsabila, A. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Terhadap *Toxic friendship* Peserta Didik Di SMP Negeri 20 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Soerjono Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Yusuf & Juantika Nurihsan, (2010) fungsi layanan bimbingan kelompok.
- Tanjung, A., Dina, Y., Dewi, R. J., Amanda, O. S., & Arla, A. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Toxic friendship* di SMA Negeri (Studi Kasus di SMA NX). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 299-306.
- Wibowo, J.P., Kristiyanti, Z.M.P., Nugraha, T.F.M., Putri, A.A., & Fauziyyah, p. (2025). Dampak *Toxic friendship* Pada Mahasiswa Universitas

Bhayangkara Jakarta Raya Dan Strategi Antisipasi Dalam Menciptakan Lingkungan Pertemanan Yang Sehat. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 65-81.

Winkel, W. . & S. H. (2015). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.

Yager, J. (2006). When Friendship Hurts: How to Deal with Friends Who Betray, Abandon, or Wound You.

Yunita Elly, F. A. R. I. D. A. (2022). Perilaku Komunikasi *Toxic friendship* Dengan Teman Sebaya Pada Mahasiswa Di Stikes Hang Tuah Surabaya (Doctoral dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

Hasil Uji Validitas Angket *Post-test*

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0.504	0.396	0.010	Valid
P2	0.666	0.396	0.000	Valid
P3	0.667	0.396	0.000	Valid
P4	0.672	0.396	0.000	Valid
P5	0.922	0.396	0.000	Valid
P6	0.881	0.396	0.000	Valid
P7	0.700	0.396	0.000	Valid
P8	0.637	0.396	0.001	Valid
P9	0.430	0.396	0.032	Valid
P10	0.739	0.396	0.000	Valid
P11	0.853	0.396	0.000	Valid
P12	0.741	0.396	0.000	Valid
P13	0.664	0.396	0.000	Valid
P14	0.880	0.396	0.000	Valid
P15	0.853	0.396	0.000	Valid
P16	0.694	0.396	0.000	Valid
P17	0.922	0.396	0.000	Valid
P18	0.880	0.396	0.000	Valid
P19	0.853	0.396	0.000	Valid
P20	0.694	0.396	0.000	Valid
P21	0.922	0.396	0.000	Valid
P22	0.880	0.396	0.000	Valid
P23	0.853	0.396	0.000	Valid
P24	0.694	0.396	0.000	Valid
P25	0.922	0.396	0.000	Valid

P1	0.530	0.396	0.006	Valid
P2	0.829	0.396	0.000	Valid
P3	0.787	0.396	0.000	Valid
P4	0.597	0.396	0.002	Valid
P5	0.625	0.396	0.001	Valid
P6	0.661	0.396	0.000	Valid
P7	0.648	0.396	0.000	Valid
P8	0.615	0.396	0.001	Valid
P9	0.429	0.396	0.032	Valid
P10	0.492	0.396	0.013	Valid
P11	0.484	0.396	0.014	Valid
P12	0.597	0.396	0.002	Valid
P13	0.734	0.396	0.000	Valid
P14	0.851	0.396	0.000	Valid
P15	0.489	0.396	0.013	Valid
P16	0.507	0.396	0.010	Valid
P17	0.413	0.396	0.040	Valid
P18	0.587	0.396	0.002	Valid
P19	0.791	0.396	0.000	Valid
P20	0.781	0.396	0.000	Valid
P21	0.838	0.396	0.000	Valid
P22	0.701	0.396	0.000	Valid
P23	0.809	0.396	0.000	Valid
P24	0.510	0.396	0.009	Valid
P25	0.489	0.396	0.013	Valid

Hasil Uji Validitas Angket *Post-test*

ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN

(Pre-test)

Identitas Responden

1. Nama Siswa :
2. Kelas/Jurusan :
3. Instansi :
4. Tempat/Tgl Lahir :
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Petunjuk Pengisian Angket

Semua pernyataan dalam angket ini mencakup mengenai proses Bimbingan dan Konseling di sekolah. Angket tersebut tujuannya adalah guna mengamati pandangan siswa pada hubungan pertemanan yang kurang sehat, dan tujuan akhir untuk memperbaiki hubungan pertemanan yang lebih erat, dan lebih sehat melalui layanan bimbingan yang akan diberikan. Angket tersebut tidak berisi jawaban salah atau benar, karena itu jawablah angket secara sebenarnya dan sejujurnya.

Teknis Pengisian : Beri tanda cek list {√} dalam kotak yang disediakan.

SS : Bila *Sangat Setuju*

S : Bila *Setuju*

R : Bila *Ragi-ragu*

TS : Bila *Tidak Setuju*

STS : Bila *Sangat Tidak Setuju*

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya cenderung penting dibandingkan teman/sahabat saya.					
2	Saya tidak peduli dengan perasaan teman-teman/sahabat saya jika saya ingin mendapat apa yang saya inginkan.					
3	Pendapat saya harus selalu didengarkan dan diikuti oleh teman-teman/sahabat saya.					
4	Teman-teman saya lebih penting dari pada diri saya.					
5	Perasaan teman-teman/sahabat saya lebih penting dari pada perasaan saya.					

6	Pendapat saya tidak harus diikuti ataupun didengarkan oleh teman-teman/ sahabat saya.					
7	Saya sering meminta teman-teman/sahabat saya untuk melakukan sesuatu yang saya tidak bisa saya lakukan sendiri.					
8	Saya merasa bahwa saya tidak bisa membuat keputusan tanpa meminta pendapat teman-teman/sahabat saya.					
9	Teman-teman/sahabat saya harus selalu menemani saya kemanapun saya pergi dari kelas.					
10	Saya melakukan sesuatu sendiri tidak meminta bantuan apa pun kepada teman-teman/sahabat saya.					
11	Saya selalu yakin dengan putusan yang saya ambil.					
12	Saya tidak perlu meminta teman-teman/sahabat saya untuk menemani saya ketika keluar dari kelas.					
13	Saya pernah merasa tidak peduli dengan perasaan teman-teman/sahabat saya dalam sesuatu hal.					
14	Saya pernah melakukan sesuatu yang menyakiti perasaan teman-teman/sahabat saya tanpa merasa bersalah.					
15	Saya pernah merasa bahwa saya tidak perlu memina maaf kepada teman-teman/sahabat saya ketika saya melakukan sesuatu kesalahan.					
16	Saya selalu perduli dengan perasaan dan keadaan teman-teman/sahabat saya.					
17	Saya tidak pernah melakukan hal yang bisa menyakiti perasaan teman/sahabat saya.					
18	Saya selalu merasa perlu meminta maaf kepada teman-teman/sahabat saya ketika saya melakukan sesuatu kesalahan.					
19	Saya pernah membocorkan rahasia teman/sahabat saya kepada teman saya yang lain.					

20	Saya pernah mengkhianati kepercayaan teman-teman/sahabat saya melakukan sesuatu yang membuat teman/sahabat saya marah.					
21	Saya pernah ingkar janji kepada teman/sahabat saya tanpa merasa bersalah dan saya enggan untuk meminta maaf.					
22	Saya selalu menjaga rahasia teman-teman/sahabat saya.					
23	Saya tidak pernah mengkhianati kepercayaan teman-teman/sahabat saya.					
24	Saya selalu memenuhi janji saya pada sahabat/teman.					
25	Saya selalu menjaga hubungan pertemanan saya tanpa ada rasa iri kepada teman-teman/sahabat saya.					

Tabulasi Data *Pre-Test*

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
Aiza Nafisha	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	115
Debi Daniarti	5	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	113
Kaila Zafira Noya	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	108
Michelle Angel	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	109
Nayla Syifa Ibrahim	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	3	5	3	4	4	112
Naysila Putri Azahra	3	5	5	4	5	3	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	114
Queen P.Y Ahmad	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	8	118
Sartika Aprilia Naibaho	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	6	111

Tabulasi Data *Post-Test*

NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
Aiza Nafisha	1	2	1	2	3	2	1	4	1	2	3	2	1	1	1	5	2	4	1	1	1	5	5	3	3	57
Debi Daniarti	1	2	1	3	4	2	2	1	1	4	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	1	4	4	4	3	57
Kaila Zafira Noya	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	2	3	56
Michelle Angel	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	5	2	4	1	1	1	5	4	4	3	52
Nayla Syifa Ibrahim	2	1	2	2	2	4	1	2	1	4	5	5	1	1	1	4	4	5	2	2	2	0	3	3	3	62
Naysila Putri Azahra	1	1	4	2	2	2	2	1	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	1	2	1	5	5	4	3	69
Queen P.Y Ahmad	1	1	2	4	2	2	1	2	1	4	4	4	1	2	1	4	4	4	1	2	2	5	5	4	3	64
Sartika Aprilia Naibaho	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	5	2	4	1	1	1	5	4	4	3	55

Lampiran

ANGKET INSTRUMENT PENELITIAN

(Post-test)

Identitas Responden Sample

1. Nama Siswa : _____
2. Kelas/Jurusan : _____
3. Instansi : _____
4. Tempat/Tgl Lahir : _____
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Petunjuk Pengisian Angket

Semua pernyataan pada angket ini mencakup mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah. Angket ini hasil dari melakukan treatment melalui layanan Bimbingan kelompok yang diberi konselor guna melihat perkembangan atau memperbaiki hubungan pertemanan yang lebih erat, dan lebih sehat melalui layanan bimbingan yang telah diberikan. Angket tidak berisi jawaban salah atau benar, karena itu jawab angket secara benarnya dan sejujur-jujurnya.

Teknis Pengisian : Beri tanda cek list {√} dalam kotak yang disediakan.

SS : Apabila *Sangat Setuju*

S : Apabila *Setuju*

R : Apabila *Ragi-ragu*

TS : Apabila *Tidak Setuju*

STS : Apabila *Sangat Tidak Setuju*

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Saya semakin yakin untuk menangani teman yang tidak baik/toxic setelah mengikuti bimbingan kelompok.					
2	Saya bisa mengenali teman yang tidak baik/toxic setelah mengikuti bimbingan kelompok.					
3	Saya bisa membangun hubungan yang baik dengan teman-teman setelah mengikuti bimbingan kelompok.					

4	Saya bisa mengatasi masalah dengan teman yang toxic setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
5	Saya merasa lebih bahagia dengan hubungan saya dengan teman-teman setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
6	Saya tidak bisa mengidentifikasi tanda-tanda teman yang tidak baik/toxic.				
7	Saya merasa lebih siap untuk menghadapi masalah dengan teman.				
8	Saya bisa mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah dengan teman.				
9	Saya merasa semakin percaya diri untuk mengambil keputusan yang tepat.				
10	Saya bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman.				
11	Saya bisa mengenali batas-batas yang sehat dalam hubungan pertemanan/persahabatan.				
12	Saya bisa mengatasi konflik dengan teman/sahabat.				
13	Saya merasa lebih puas dengan hubungan saya dengan teman-teman/sahabat saya.				
14	Saya bisa mengembangkan hubungan yang positif dengan teman-teman dan sahabat saya.				
15	Saya merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam hubungan persahabatan/pertemanan.				
16	Saya bisa mengidentifikasi perilaku yang tidak sehat/toxic dalam hubungan persahabatan.				
17	Saya bisa membangun hubungan yang seimbang dengan teman-teman.				
18	Saya bisa mengatasi perasaan negatif yang terkait dengan teman yang tidak baik/toxic.				
19	Saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak pasti.				
20	Saya bisa mengembangkan strategi untuk memelihara hubungan yang sehat.				

21	Saya bisa mengenali tanda-tanda peringatan dari teman yang tidak baik/toxic.					
22	Saya bisa membangun hubungan yang saling mendukung dengan teman-teman setelah mengikuti bimbingan kelompok.					
23	Saya merasa lebih puas dengan diri saya sendiri dalam hubungan persahabatan.					
24	Saya bisa mengatasi stres yang terkait dengan teman yang tidak baik.					
25	Saya merasa lebih siap untuk membangun hubungan yang positif dan sehat dengan teman-teman/sahabat saya.					



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2024/2025
SMK NEGERI 6 MEDAN

Komponen	: Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Pribadi-Sosial
Topik Layanan	: Perilaku Toxic-Friendship
Tugas Perkembangan	: Landasan Perilaku Etis
Fungsi Layanan	: Pemahaman
Profil Pelajar pancasila beradab	: Kemanusiaan yang beradil dan beradab
	<ul style="list-style-type: none"> • Berakhlak Mulia
Kelas	: X TKKR
Fase/Semester	: Genap
Alokasi/Waktu	: 3x30 Menit
Media	: PPT

TUJUAN LAYANAN		
Tahap Pengenalan (pengetahuan)	Tahap Akomodasi (sikap)	Tahap Tindakan (ketrampilan)
1. Peserta didik mampu <u>memahami mengenai Perilaku Toxic-Friendship.</u> 2. Peserta didik mampu memahami jenis, sebab dan pengaruh perilaku <i>toxic friendship</i> .	1. Peserta didik mampu mengikuti prosedur mencegah, melawan, dan meningkatkan perilaku etis.	1. Peserta didik mampu menangani dan terhindar dari perilaku toxic-friendship.
LANGKAH KEGIATAN		

<p>Kegiatan Awal</p>	<p>a) Pernyataan Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor menyapa peserta didik/konseli melalui kalimat yang meningkatkan semangat. 2. Guru BK atau konselor menyampaikan mengenai tujuan bimbingan, yakni selaras dengan tujuan tertentu yang dapat dicapai, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. 3. Guru BK menjelaskan cara dan azas-azas kegiatan bimbingan kelompok. <p>b) Penjelasan mengenai langkah aktivitas kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberi penjelasan implementasi aktivitas bimbingan yaitu dengan menggunakan diskusi kelompok. 2. Guru BK memberikan penjelasan langkah aktivitas, tugas dan kewajiban peserta didik. <p>c) Mengarahkan aktivitas (Konsolidasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberi uraian mengenai aktivitas yang dapat dilaksanakan dengan operasional, bahwasanya selama aktivitas bimbingan kelompok berjalan peserta didik perlu: <ul style="list-style-type: none"> • Aktif dan berani menyuarakan pendapat. • Hasil utama dari aktivitas tersebut merupakan proses bukan pengambilan keputusan. • Peserta didik diminta guna berbicara dengan teratur dan eti. 2. Guru BK bertanya kepada siswa dan peserta didik mengenai aktivitas yang dilakukan. 3. Perkenalan anggota kelompok.
<p>Kegiatan Tahap Peralihan</p>	<p>a) Guru BK bertanya kepada siswa yang belum memahami dan memberi uraian (Storming)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK bertanya kesiapan kelompok untuk melaksanakan tugas. 2. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya kepada guru BK. 3. Guru BK memberikan penjelasan singkat mengenai pekerjaan dan kewajiban peserta saat melaksanakan kegiatan. <p>b) Guru BK mendorong siswa guna berkomitmen pada kegiatan yang dilaksanakan (Norming).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK bertanya kesiapan siswa siap guna menyelesaikan tugas. 2. Guru BK memulai proses kerja sesudah seluruh peserta menyatakan siap.
<p>Kegiatan Tahap Inti</p>	<p>a) Proses atau tindakan yang dilakukan siswa selama kegiatan bimbingan yang didasarkan pada teknik tertentu (Eksperientasi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menguraikan tentang pelaksanaan tahap aktivitas peserta didik/konseli ('DO') selaku operasionalisasi teknik untuk capaian tujuan. 2. Guru BK memastikan bahwa tujuan yang dapat dicapai, metode yang dipilih, dan materi yang dipakai sesuai dengan satu sama lain. <p>b) Pengungkapan perasaan, fikiran dan pengalaman mengenai yang terjadi selama aktivitas bimbingan (Refleksi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menggunakan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman peserta mengenai yang terjadi selama kegiatan untuk menentukan reaksi (What Happened) 2. Refleksi Analisis, Guru BK meminta siswanya guna memikirkan (think) alasan mengapa menunjukkan perilaku <i>toxic friendship</i> dan yang dapat dilaksanakan (So What). 3. Refleksi Generalisasi, Guru BK meminta siswa membuat rancangan tindakan guna perbaikan atau menghindari perilaku <i>toxic friendship</i> yang dinyatakan selaku kelemahan dirinya (plan). 4. Selanjutnya Guru BK mengusulkan pertanyaan mengenai rancangan tindakan guna memperbaiki/mencegah perilaku <i>toxic friendship</i> Now What) dengan pertanyaan: "Bagaimana cara menghindari perilaku <i>toxic friendship</i> terhadap teman atau sahabat kita?"

Kegiatan Tahap Pengakhiran (Terminasi) Menutup dengan tindak lanjut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mendukung hal-hal yang dipikirkan oleh siswa saat bekerja dalam kelompok. 2. Penyusunan rancangan tindak lanjut, yang berarti pengembangan elemen kerja sama. 3. Akhir dari fase tersebut merupakan penutupan layanan dengan ramah (Framming).
PENILAIAN	
1. Penilaian Proses	Dengan memakai lembar observasi, guru BK melihat pelaksanaan layanan dan merefleksi aktivitas bimbingan kelompok.
2. Penilaian Hasil	Peserta didik mengisi angket <i>post-test</i> sesudah ikut aktivitas layanan bimbingan kelompok, diantaranya : perubahan sosial, perubahan pola emosional kepada teman, dll.
3. Tindak Lanjut	Memberi penanganan secara peningkatan mengenai pengaruh perilaku toxic, baik online dan offline.

Guru BK



Lita Kristina Naibaho, S.Pd

Medan, 5 Mei 2025
Peneliti


Widya Anggriani Putri

Lampiran:

1. Materi
2. PPT

1. Materi

A. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu aktivitas kelompok di mana atasan memberikan data dan pengarahannya guna mendukung anggota kelompok mencapai tujuan bersama atau guna membuat semakin sosial. Masalah pendidikan, pekerjaan pribadi, dan sosial dibahas dalam bimbingan kelompok melalui penyebaran informasi dan kegiatan kelompok (Hartanti, (2022:12).

Tujuan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi dalam anggota kelompok. Azas-azas terhadap bimbingan kelompok, yakni azas : Kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan Kekinian.

B. Pengertian Perilaku *Toxic friendship*

Toxic friendship merupakan istilah yang merujuk dalam komponen pertemanan yang memberi bantuan dan berkontribusi positif. Mereka akan berdampak negatif pada kehidupan ; mereka menimbulkan stres dan memakan hati, seperti racun yang membahayakan kesehatan mental dan kesenangan. Teman tersebut tidak boleh didekati dikarenakan mereka tidak memberikan manfaat dan kerugian. Pada pertemanannya, perlu memiliki rencana. Jangan salah pilih pertemanan (Pawitri, 2020).

Toxic friendship atau pertemanan beracun adalah ikatan pertemanan yang bersifat merusak, tidak sehat, dan satu arah, di mana tidak ada kebersamaan atau kasih

sayang yang tulus (Yager, 2006). Pertemanan jenis ini ditandai dengan adanya perilaku yang merusak kesejahteraan mental dan emosional seseorang.

Berdasarkan Lahad dan Hoof (2022), *toxic friendship* mampu didefinisikan selaku pertemanan yang membahayakan kesenangan individu dan menimbulkan efek negatif pada komunitas pertemanan. Studi (Soekoo, 2020) menegaskan bahwasanya pertemanan yang tidak baik mampu mengakibatkan agresi fisik dan non-fisik, sementara pertemanan yang baik mampu mengurangi perilaku negatif dan agresif (Wibowo et.al., 2025).

C. Dampak *Toxic friendship*

Dampaknya berdasarkan (Vania Rossa | Aflaha Rizal Bahtiar, 2021):

a. Memicu rasa khawatir dan sedih

Anda dapat merasa khawatir dan menangis ketika terperangkap dalam hubungan teman yang toxic. Ini umumnya mengalami dalam perempuan yang menyukai konflik dan berselisih.

b. Meragukan diri sendiri

Saat terlibat terhadap pertemanan yang berbahaya, Maka dapat menjadi lebih meragukan diri sendiri, Contohnya jika mempunyai teman yang mempunyai sikap manipulasi. Manipulasi adalah teknik di mana individu mampu dengan mudah memengaruhi pikiran dan emosi individu lain guna memperoleh apa yang dikehendaki. Ketika memulai ragu pada diri sendiri, kamu jadi susah untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, karena kamu jadi ragu sama semua opini

yang hendak di sampaikan.

c. Hilangnya kepercayaan

Dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan, yang gilirannya menyebabkan masalah kepercayaan. Ada banyak alasan untuk takut yaitu: dibicarakan oleh individu lain, tidak dihargai, dan semacamnya. Dikarenakan kita sukar dalam percaya terhadap individu lain, kamu akan kesulitan membangun relasi terhadap individu lain. Ini terlepas dari kenyataan bahwa terdapat individu yang mungkin ingin kenalan terhadap kamu.

d. Merasa dimanfaatkan

Orang yang sebagai korban *toxic friendship* mungkin merasa diperalatn. Individu mungkin berpikir bahwasanya mereka hanya satu pihak yang mencoba berkolaborasi. Jika masuk dalam *toxic friendship*, umumnya akan merasakan bahwa menjadi satu-satunya orang yang menantang, dan akan merasa diperalat.

e. Tidak menjadi diri sendiri

Saat individu terperangkap dalam *toxic friendship*, mereka mungkin merasakan bahwasanya tidak dapat menjadi diri sendiri apapun yang dilakukan. Meskipun demikian, menjadi diri sendiri sangat penting dalam interaksi terhadap individu lain. Dalam hubungan terhadap individu lain, individu mungkin ingin menjadi dirinya sendiri, tapi korban akan menjadi lebih rendah diri ketika terjebak dalam hubungan *toxic friendship*

2. PPT

Apa itu Toxic Friends ???

Toxic Friend Adalah istilah yang mengacu pada teman yang tidak mendukung dan tidak memberikan kontribusi positif untuk hidup kita. Mereka selalu membawa dampak negatif dalam kehidupan. Mereka sering membuat kita stres dan makan hati, seolah menjadi racun yang merusak kebahagiaan dan kesehatan mental

TEMAN BERACUN Disusun Oleh Tim Borcelle
 Istilah **toxic friends (teman Beracun)** secara simple, keadaan teman yang selalu memberikan efek negatif pada kehidupan .

Ciri-Ciri Toxic Friends

- o Suka Memanipulasi
- o Dikit-dikit Drama
- o Tidak Meminta Maaf Bila salah
- o Jarang mendukungmu
- o Egois (merasa paling Benar)
- o Selalu Iri Padamu
- o Selalu mengucapkan kata-kata Yang menusuk

6 Ciri Toxic Friends yang Merugikan

1. Selalu Memprioritaskan dirinya sendiri
2. Hanya memanfaatkan diri kita
3. Kerap memunculkan drama
4. Seringkali bersikap negatif
5. Hanya Membicarakan dirinya sendiri
6. Menggosipkan orang lain

Teman Baik	Teman Toxic
1 Ikut Senang atas Kesuksesan Kamu	1 Mereka Selalu Iri Atas Kesuksesan Kamu
2 Mereka Peduli Dan Empati	2 Mereka Selalu Menghakimi Dan Mengkritisi Kamu
3 Saling Menghargai Pendapat Atau Opini Masing-masing	3 Mereka Selalu Ingin Memenangkan Argumentasi
4 Mereka Menerima Kamu Apa Adanya	4 Mereka Berusaha Mengubah Dan Mengontrol Kamu
5 Mereka Bisa Menjaga Rahasia	5 Mereka Tidak Ragu Membocorkan Rahasia Kamu
6 Saling Memercayai Satu Sama Lain	6 Mereka Sering Tidak Percaya Kepada Kamu

Pernahkah kalian Bertemu Toxic Friends ?????

Atau Kalian Sedang Berada Dan Menjalani Toxic Friends??

Jangan-jangan Kamu Sendiri Yang Jadi Orang Toxic????



Dampak Negatif Toxic Friends

Stress **Kecemasan hingga depresi** **Tertekan** **Tidak Nyaman**

Bagaimana Cara Mengatasinya???

1. Observasi (Lakukan pengamatan lalu pahami)
2. Limitasi (Batasi kontak dengan Toxic friends)
3. Katakan yang sejujurnya

TERIMA KASIH

INSTRUMENT EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN

KELOMPOK

Topik Layanan : Mencegah dan menghindari perilaku Toxic-Friendship

Nama :

Petunjuk :

Beri tanda centang (√) di kolom skor selaras dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik terlihat aktif dalam layanan bimbingan kelompok				
2.	Peserta didik secara terbuka mengeluarkan pendapat dalam sesi tanya jawab				
3.	Peserta didik merasa nyaman dan gembira berpartisipasi terhadap aktivitas layanan bimbingan kelompok.				
4.	Layanan selaras perencanaan waktu				
Total skor					

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Keterangan :

1. Minimal merupakan $1 \times 4 = 4$, dan paling tinggi merupakan $4 \times 4 = 16$

2. Kategori hasil

a. Sangat baik = 13-16

b. Baik = 9-12

c. Cukup = 5-8

d. Kurang = 4

Diketahui,
Guru BK/Konselor

Medan, 8 Mei 2025
Peserta Didik



Widya Anggriani Putri
2102080007

INSTRUMENT EVALUASI HASIL

Nama :

Kelas :

1. UNDERSTANDING

- a. Coba berikan contoh perilaku yang etis dalam hubungan pertemana

- b. Apa saja manfaat bagi kita jika kita mampu berperilaku hubungan yang baik kepada teman/sahabat

2. COMFORTABLE

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU	ALASAN
1	Saya mengetahui sangat baik tujuan yang diharap atas materi perilaku toxic-friendship.			
2	Saya mendapatkan banyak pemahaman dan informasi dari materi..			
3	Saya menyadari pentingnya sikap yang baik dan mempunyai hubungan yang baik melalui teman/sahabat.			
4	Saya percaya diri bisa semakin baik, apabila saya mampu perilaku menjadi teman yang baik.			
5	Saya akan meningkatkan perilaku yang baik menjadi teman/sahabat setelah mendapatkan materi yang disampaikan dalam layanan bimbingan kelompok.			

3. ACTION

Tulis dan praktikan langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan untuk merubah Diri menjadi lebih baik terhadap hubungan persahabatan.

.....

Medan, 22 Mei 2025

Diketahui,
Guru BK/Konselor

Peserta didik



Widya Anggriani Putri

Lampiran Surat Riset.

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan	

Nomor	: 761/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025	Medan,	<u>22 Syawal</u> 1446 H
Lamp	: ---		<u>21 April</u> 2025 M
Hal	: Permohonan Izin Riset		

Kepada Yth Bapak / Ibu Kepala
SMK N 6 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

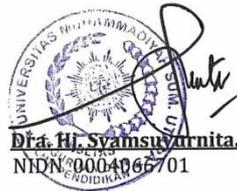
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama	: Widya Anggriani Putri
NPM	: 2102080007
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Prilaku <i>Toxic Friendship</i> di Kalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan,



Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
 NDN: 0004066701

Pertinggal






Lampiran K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak/Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri
 N P M : 2102080007
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
 I PK : 3,58

Kredit Kumulatif : 120 SKS

Persetujuan Ketua/Sekret Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Perundungan Di SMK NEGERI 6 MEDAN T.A 2024/2025	
<i>[Handwritten Signature]</i>	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic-Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK NEGERI 6 MEDAN T.A 2024/2025	<i>[Handwritten Signature]</i>
	Efektivitas Pendekatan Behavioristik Terhadap Kondisi Krisis Moral Siswa Di SMK NEGERI 6 MEDAN T.A 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2025
 Hormat Pemohon

[Handwritten Signature]
 Widya Anggriani Putri

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran K-2

	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block; margin-bottom: 5px;">FORM K 2</div> <p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id</p>
=====	
<p>Kepada Yth : Bapak/ Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UMSU</p>	
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
<p>Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
<p>Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri NPM : 2102080007 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling</p>	
<p>Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:</p>	
<p>"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic-Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025"</p>	
<p>Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu sebagai:</p>	
<p>Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag <i>2/19/2025</i></p>	
<p>Sebagai Dosen Pembimbing proposal/ risalah/ makalah/ skripsi saya.</p>	
<p>Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Medan, 17 Februari 2025 Hormat Pemohon,  Widya Anggriani Putri</p>	
<p>Dibuat Rangkap3: - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan</p>	

Lampiran K-3


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor Lamp Hal : 487/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025

: ---

: **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Widya Anggriani Putri**
 N P M : 2102080007
 Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
 Judul Penelitian : **Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic-Friendship dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025**

Pembimbing : **Delia S.Pd.,S.Ag.,M.Ag**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa aluwarsa tanggal : **18 Februari 2026**

Medan, 19 Sya'ban 1446 H
168 Februari 2025 M

Wassalam

Dr. Hj. Svamsuurnita, M.Pd
 NIP. 0004066701



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Widya Anggriani Putri
N.P.M : 2102080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic-Friendship Di Kalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/02/2025	Merevisi di BAB I : #1. Latar Belakang #2. Rumusan Masalah	
01/03/2025	Merevisi di BAB II : 1. Kerangka Teoritis Merevisi di BAB III :	
	1. Lokasi dan waktu peneliti	
	2. Populasi dan Sampel	
	3. Instrumen Penelitian	
07/03/2025	Merevisi di BAB II	
	1. Kerangka Teoritis	
	2. Kerangka Konseptual	
	Merevisi di BAB III	
	1. Instrumen Penelitian	
11/03/2025	Revisi Kutipan BAB I, II, dan III	
11/03/2025	Di ajukan untuk seminar proposal	

Medan, 11 Maret 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag.

Lampiran Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri
 NPM : 2102080007
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku *Toxic-Friendship* Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan
 T.A 2024/2025

Sudah layak diseminarkan.

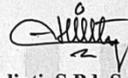
Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Koseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, 11 Maret 2025

Pembimbing



Deliati, S.Pd, S.Ag., M.Ag.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 15 Maret 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri
 NPM : 2102080007
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Toxic-Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025.

No.	Masukan dan Saran
Judul	Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Perilaku Toxic Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan T.A 2024/2025.
Bab I	Pada Latar Belakang Masalah.
Bab II	Menambahkan tentang teori baru
Bab III	# Susunan pada Instrumen dan Hipotesis # Pemilihan Teknik Analisis Data pada Design.
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasifuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

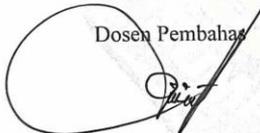
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Widya Anggriani Putri
 NPM : 2102080007
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku
Toxic-Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK
 Negeri 6 Medan T.A 2024/2025

Pada hari Senin, Tanggal 14 April 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 April 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


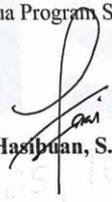
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing



Deliati, S.Pd., S.Ag., M.Ag.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran Surat Pernyataan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Widya Anggriani Putri
N.P.M : 2102080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Toxic Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Widya Anggriani Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

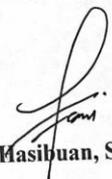
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Widya Anggriani Putri
N.P.M : 2102080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Toxic Friendship Dikalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Sabtu, Tanggal 15 Maret 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Masibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran Surat Permohonan**SURAT PERMOHONAN**

Medan, Maret 2025

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Widya Anggriani Putri
N.P.M : 2102080007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic-Friendship Di Kalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan
T.A 2024/2025

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Widya Anggriani Putri

Lampiran Surat Balasan Dari Sekolah



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6 MEDAN**

Jln. Jambi No. 23 – D, Kel. Pandau Hilir Kec. Medan Perjuangan Kode Pos 20232
Email: smkn6@yahoo.co.id Telp.4535780 Medan

NPSN: 10210977

NSS: 3.41.076.002.009



SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/ 262 /SMKN6/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 6 Medan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Widya Anggriani Putri
N P M : 2102080007
Jurusan/Prodi : Bimbingan & Konseling

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Riset pada SMK Negeri 6 Medan. Dengan judul penelitian **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Toxic Friendship di Kalangan Siswa Kelas X TKKR SMK Negeri 6 Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2025
Kepala Sekolah,

Hervina, W.Pd., M.S.
DINAS PENDIDIKAN
KOTA MEDAN
950527 199802 2 001

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Widya Anggriani Putri Lubis
 NPM : 2102080007
 Tempat Tanggal Lahir : BATU AJO, 06 MEI 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Suku : Batak/Jawa
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Batu Ajo, Dusun Karya, Desa Pasir
 Tuntung.
 Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
 Email : widyaanggrianiputri653@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Sayuti Lubis
 Pekerjaan : Petani Sawit
 Nama Ibu : Eli Yanti
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Batu Ajo, Dusun Karya, Desa Pasir
 Tuntung.

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118258 Batu Ajo : 2009-2015
2. MTS Swasta Batu Ajo : 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Kota Pinang : 2018-2021

4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2021-2025